

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA MTS
AL-GAOTSIYAH JAKARTA BARAT MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SRI DAHYANTI

NIM: 19.13.00.31

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” yang disusun oleh Sri Dahyanti Nomor Induk Mahasiswi 19130031 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang *Munaqasyah*.

Jakarta, 11 November 2023
Pembimbing,



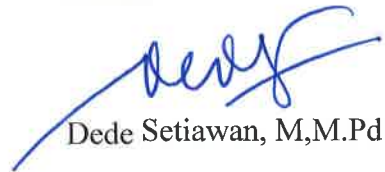
Fatkhu Yasik, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat” yang disusun oleh Sri Dahyanti Nomor Induk Mahasiswa: 19130031 telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 11 Desember 2023 dan direvisi sesuai dengan saran penguji. Maka skripsi ini telah diterima sebagai salah satu saran penguji. Maka skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 15 Desember 2023

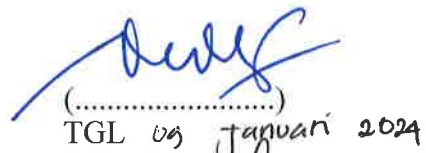
Dekan



Dede Setiawan, M,M.Pd

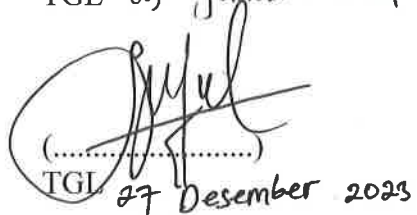
TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M,M.Pd
(Ketua/Merangkap Penguji)



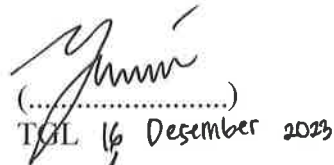
(.....)
TGL 09 Januari 2024

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekertaris/ Merangkap Penguji)



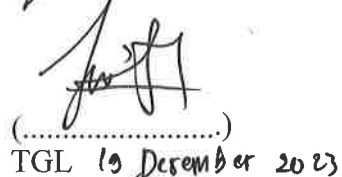
(.....)
TGL 27 Desember 2023

3. Yusni Amru Gazali, M.Ag
(Penuji 1)



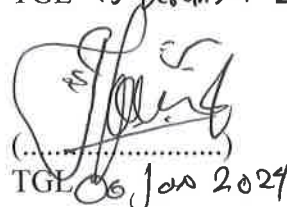
(.....)
TGL 16 Desember 2023

4. Sri Wahyuni, M.Pd.
(Penguji 2)



(.....)
TGL 19 Desember 2023

5. Fatkhu Yasik, M.Pd.
(Pembimbing)



(.....)
TGL 06 Jan 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dahyanti

Nim : 19.13.00.31

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 16 April 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi terkecuali kutipan-kutipan yang menyertakan sumbernya atau atas petunjuk dari pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan pernyataan yang berlaku.

Jakarta, 11 November 2023



Sri Dahyanti
Nim: 19130031

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta. Atas bantuan dari semua pihak maka skripsi yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”, ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si.Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, yang selalu membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan serta masukan yang sangat positif untuk perumusan dan

penyusunan skripsi ini, menjadi suatu kebanggaan bagi peneliti karena telah dibantu dan dibimbing oleh beliau hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta.
6. Bapak Miftahul Jannah Gaos, S.Pd., selaku Kepala MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat, serta Bapak/Ibu Guru dan Karyawan MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
7. Pembina Pramuka, adik-adik anggota Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Kepada Sumber kekuatan dan doa, ridho dan usahaku. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tersayang Dasan dan pintu syurgaku Mamahku tersayang Mayuni. Terima kasih banyak yang tak terhingga atas kesabaran dan kebesaran hati, doa, dukungan, semangat yang tidak pernah berhenti buat anak bontotmu yang banyak menyusahkan kalian ini. Semoga kalian Sehat selalu dan Panjang umur, serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.

9. Kepada ketiga Kakak ku tercinta Yusuf, Didi, Yulinda. Yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi *suppot system* terbaik bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa di langitkan dan seluruh hal baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
10. Kepada kelima Ponakan Kesayanganku, Kecintaanku yang Sholeh dan Sholehah. Dimitri Windi Utami, Alfin, Afifa Khumairah, Afizah Ghania, Chira Nursheza. Terima kasih sudah menjadi *mood booster* dan selalu jadi pelipur lara kala *auntymu* stres, pusing dan lelah.
11. Teruntuk salah satu motivator Tengku Hanan Attaki, Lc. Terima kasih sudah memberikan pengaruh positif pada kehidupan peneliti melalui kajian-kajian dan juga kata-kata yang memberikan semangat peneliti untuk menjalani hidup.
12. Kepada Sahabatku, Saudaraku, Davita Nurfitriah, Indah Ainiah, Silvana Gaos, Larasati, Amira Sekar Pandini, Reza Karnia, Nurhalimah. Terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, nasehat, serta semangat kepada peneliti.
13. Sahabat seperjuanganku Siti Mamluatul Karomah, Benajir Kajolina dan Wardah Fuadi. Terima kasih karena telah kebersamai peneliti, yang selalu siap membantu, menemani, memberikan semangat dan kepercayaan kepada peneliti dari awal menempuh pendidikan di Perguruan tinggi hingga skripsi ini selesai. *see you on top guys.*

14. Teman-teman PAI 2019 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penelitian hingga dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini.

16. *Last but not least*. Terima kasih untuk Sri Dahyanti, diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah dan terus mau berusaha.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan.

Amin Ya Robbal 'Alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 11 November 2023

Sri Dahyanti

19.13.00.31

ABSTRAK

Sri Dahyanti. *Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui desain penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. (3) Untuk mengetahui karakter kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. (4) Efektivitas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Untuk menggali hasil dari tujuan penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif melalui beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, wawancara dan studi dokumen. Keabsahan/validitas data ini menggunakan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina Pramuka, Pelatih Lapangan dan Anggota Pramuka MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan empat upaya yaitu: (1) Desain penguatan pendidikan karakter kemandirian terintegrasi dalam kegiatan Pramuka untuk memperkuat pengetahuan, kesadaran dan mempraktekan karakter kemandirian. (2) Pelaksanaan kegiatan kepramukaan memiliki agenda latihan rutin dan pembinaan yang mampu membina peserta didik dengan pengetahuan dan pengalamannya. (3) Kemandirian yang telah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab bila diberikan tugas, memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar, percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. (4) Efektivitas diukur dari sejauh mana pembina Pramuka mampu mengintegrasikan dan menyesuaikan pelaksanaan PPK kemandirian dengan kegiatan kepramukaan.

Kata Kunci: Penguatan pendidikan karakter, ekstrakurikuler Pramuka, kemandirian siswa.

ABSTRACT

Sri Dahyanti. Strengthening The Independence Character Education of MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta Students Through Scout Extracurricular Activities. Undergraduate Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University 2023.

The purpose of this research is (1) To find out the design for strengthening independence character education through Scouting activities at MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta. (2) To find out the implementation of strengthening independence character education through Scouting activities at MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta. (3) To find out the character of independence possessed by students at MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta. (4) Effectiveness of the implementation of strengthening independence character education through Scouting activities at MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta.

To explore the results of the research objectives above using a qualitative approach through several data collection techniques, including: observation, interviews and document studies. The validity of this data will be ensured through triangulation, both sources and techniques. The data analysis used is data reduction, presentation data and drawing conclusion. The informants in this research were the Deputy Principal for Curriculum, Scout leader, Field Trainer and Scout Member of MTs Al-Gaotsiyah West Jakarta.

From the results of the research conducted, the researcher discover the fact that strengthening students independent character education through Scout extracurricular activities was carried out with four efforts, namely: (1) Design for strengthening integrated independent character education in Scout activities to strengthen knowledge, awareness and practice independent character. (2) The implementation of scouting activities has a routine training and coaching agenda that is able to develop students with their knowledge and experience. (3) Independence that has been embedded in students such as being responsible when given a task, having creativity and initiative to learn, respecting other people's opinions and being able to solve their own problems. (4) Effectiveness is measured by the extent to which Scout leaders are able to integrate and adapt the implementation of independent PPK with scouting activities.

Keywords: Strengthening character education, extracurricular Scouting, student independence.

ملخص البحث

عرض من هذه البحث هو (١) تعريف ما كان تصميم تعزيز تربية شخصية الاعتماد على الذات من خلال الأنشطة الكشفية في مدرسة الثانوية الغاوثية جاكرتا غرب. (٢) تعريف تنفيذ تعزيز تربية شخصية الاعتماد على الذات من خلال الأنشطة الكشفية في مدرسة الثانوية الغاوثية جاكرتا غرب. (٣) تعريف طابع الاستقلال الذي يمتلكه الطلاب في مدرسة الثانوية الغاوثية جاكرتا غرب. (٤) كيف يتم تنفيذ تعزيز تعليم شخصية الاعتماد على الذات من خلال الأنشطة الكشفية في مدرسة الثانوية الغاوثية جاكرتا غرب.

استكشاف الحصيلة من عرض البحث المذكورة أعلاه باستخدام نهج نوعي من خلال العديد من تقنيات جمع البيانات ، بما في ذلك: الملاحظة والمقابلات ودراسات الوثائق. تستخدم صحة / صلاحية هذه البيانات التخثر الثلاثي ، سواء المصادر أو التقنيات. تحليل البيانات المستخدم هو عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. كان المخبرون في هذه البحث يعني وكيل المدرسة المناهج والمدرسين الكشافة والمدرسين الميدانيين وأعضاء الكشافة في مدرسة الثانوية الغاوثية جاكرتا غرب.

حصيلة من البحث الذي أجري وجد الباحثون حقيقة أن تعزيز استقلالية الطالب في تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الكشفية اللامنهجية تم تنفيذه بأربعة جهود وهي: (١) تصميم تعزيز تعليم الشخصية المستقلة المدججة في الأنشطة الكشفية لتعزيز المعرفة والوعي وممارسة شخصية الاستقلالية. (٢) تنفيذ الأنشطة الكشفية له جدول أعمال للتدريب والتدريب الروتيني القادر على رعاية الطلاب بمعرفتهم وخبراتهم. (٣) الاستقلالية التي تم تضمينها في الطلاب مثل تحمل المسؤولية عند إعطاء المهام، والإبداع والمبادرة للتعلم، والثقة، واحترام آراء الآخرين والقدرة على حل مشاكلهم الخاصة. (٤)

تقاس الفعالية بمدى قدرة المدرسين الكشفيين على دمج وتعديل تنفيذ استقلالية تصميم تعزيز تعليم الشخصية مع الأنشطة الكشفية.

الكلمات الدالة: تعزيز تعليم الشخصية ، الكشفية اللامنهجية ، استقلال الطلاب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Penguatan Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter	13
2. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.....	15
3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	17
4. Konsep-Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter	19
B. Karakter Kemandirian	20
1. Pengertian Kemandirian	20
2. Ciri-Ciri Kemandirian	22
3. Aspek-Aspek Kemandirian.....	24
4. Indikator Pendidikan Karakter.....	25
C. Ekstrakurikuler Pramuka	26
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	26
2. Sejarah Gerakan Pramuka Dunia dan Indonesia	28
3. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka	30
4. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka	32
5. Visi dan Misi Gerakan Pramuka.....	33

6. Prinsip dan Kode Kehormatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	34
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	39
D. Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	42
1. Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	42
2. Peran Pembina Pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	44
E. Kerangka Berpikir	46
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Metode Penelitian	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
C. Deskripsi Posisi Penelitian	54
D. Informan Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	64
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data).....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	52
Tabel 3.2 Karakteristik Informan	56
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	60
Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan PPK Kemandirian.....	74
Tabel 4.2 Perilaku Karakter Mandiri Siswa	79
Tabel 4.3 Efektivitas Pelaksanaan Program	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat	47
Gambar 4.1 Kegiatan Apel Pramuka	70
Gambar 4.2 Kegiatan Praktek Membuat Tandu	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Lampiran 2. Hasil Observasi

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Surat Menyurat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan sikap, pengetahuan sikap, keterampilan dan nilai pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, baik melalui proses pendidikan formal maupun nonformal, serta melibatkan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui proses pembelajaran yang dimaksud, diharapkan akan terbangun sikap, pengetahuan dan sikap keterampilan pada diri siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dilaksanakan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 23/2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka termasuk aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang relevan dengan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan ini bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai peran penting sebagai suprastruktur pembentuk kepribadian untuk membuat hidup generasi muda yang lebih cerdas.

Atas dasar itu, Pemerintah menjalankan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai kebijakan untuk menempatkan nilai karakter sebagai dimensi pendidikan yang fundamental. Menurut Peraturan

Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Perpres No. 87/2017) dalam Pasal 1 disebutkan bahwa: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya akan disingkat (PPK) adalah gerakan pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter siswa melalui penyelarasan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, sejalan dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

PPK sendiri memiliki karakter utama dalam tujuan pelaksanaannya. Sriwilujeng (2017: 8-10) menjelaskan bahwa kelima karakter utama yaitu: keagamaan, nasionalisme, integritas, kemandirian serta gotong royong. Karakter utama ini menyajikan pembelajaran nyata dan kontekstual dalam kegiatan sehari-hari sehingga partisipasi siswa lebih aktif (Marzuki, 2012: 12). Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan hanya menentukan benar dan apa yang salah, melainkan membangun kebiasaan positif sehingga siswa memahami nilai-nilai secara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus mencakup seluruh aspek, tidak hanya pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga perasaan yang baik (*moral feeling*) dan sikap yang baik (*moral action*), sebagaimana konsep karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona (2012: 82).

Lebih lanjut Thomas Lickona (2012: 82) menyebutkan bahwa karakter terdiri dari tiga aspek yang saling terkait: pengetahuan moral

(*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Ketiga hal tersebut diperlukan agar seseorang menjalani kehidupan yang bermoral atau berkarakter. Dengan cara ini seorang anak dapat memperoleh karakter yang positif, memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai yang baik dan secara aktif menunjukkan perilaku yang baik. Muchlas Samani (2011: 84) berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, baik itu dipengaruhi oleh lingkungan, yang membedakannya individu tersebut dari yang lain dan diekspresikan dalam sikap dan perilakunya. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo (2012: 33) bahwa karakter mencakup cara berpikir dan berperilaku yang menjadi identitas khas seseorang dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam konteks pendidikan karakter sebagaimana yang terdapat dalam Perpres No. 87/2017, ada berbagai nilai karakter yang akan dikembangkan antara lain nilai keagamaan, kejujuran, tanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, jiwa wirausaha, berpikir logis, berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kemandirian, rasa ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, menghormati orang, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, kecerdasan, suka menolong, tangguh, berani mengambil risiko dan berorientasi tindakan. Semua nilai karakter tersebut memiliki inti yang berkaitan dengan kemandirian. Kemandirian yang

diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas (Kemendiknas, 2010).

Menurut Laurance Steinberg (Budiman, 2008: 14), kemandirian remaja merupakan kemampuan yang harus dimiliki para remaja untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya dan membina hubungan baik dengan orang lain. Kemandirian memiliki nilai penting sebagaimana disampaikan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno saat mengajak bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter dengan ajakan berdikari yaitu mampu berdiri di atas kedua kaki sendiri (Benhard Dham, 1987: 140). Beliau menghimbau masyarakat Indonesia tidak bergantung pada negara lain melainkan menjadi bangsa yang mandiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Permendikbud No.17/2017) Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik dilakukan dengan optimal melalui program-program yang diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut Usman (2011: 148) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada kegiatan pembelajaran yang direncanakan di luar waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program, seperti kegiatan pengayaan, penyempurnaan yang terkait dengan program kurikuler serta kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan pendidikan karakter seperti kepramukaan, kesehatan sekolah, palang merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi

sekolah, peringatan hari-hari besar keagamaan atau nasional dan lain sebagainya.

Dengan menempatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks penguatan pendidikan karakter, diharapkan mampu mengatasi permasalahan moral yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dinilai sangat relevan dalam mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia (Santosa, 2014: 27).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu Penguatan Pendidikan Karakter ialah ekstrakurikuler kepramukaan yang dianjurkan di berbagai tingkatan sekolah karena tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pembentukan karakter. Fungsinya adalah memfasilitasi pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan (Permendikbud No. 63/2014) menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan yang wajib dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Pemerintah berharap Pramuka dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kurangnya nasionalisme dikalangan generasi muda saat ini, sehingga diharapkan lebih banyak peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (UU N0.12/2010), memberikan definisi yang mengatur bahwa organisasi Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal dengan memasukkan pendidikan Pramuka sebagai bagian integral dari sistem

pendidikan nasional yang didasarkan pada sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan gerakan Pramuka (Kwartir Nasional, 2012).

Merujuk informasi yang dikeluarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang periode Januari sampai November 2022 telah menangani sebanyak 4.124 kasus dan kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) terdapat ada 54 kasus di antaranya: pelaku mencuri sebanyak 17,8%; narkoba sebanyak 57%; dan asusila sebanyak 13,2% (www.kpai.go.id). Ini menunjukkan bahwa degradasi moral dan kemandirian tersebut masih menjadi tantangan bagi pendidikan Indonesia saat ini. Akibatnya, pendidikan karakter masih bersifat administratif dan tidak dapat diinternalisasi serta diaktualisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek pendidikan diharapkan sebagai ladang untuk aktivitas atau kegiatan mendidik yang dilakukan melalui metode menarik dan menantang menjadi salah satu alternatif dalam mengasah potensi siswa dan mengatasi masalah-masalah moral dan kemandirian generasi muda.

Berdasarkan pengalaman sebagai pembantu pembina Pramuka dan observasi awal di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat bahwa telah dilakukan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan kepramukaan seperti kerjasama, tanggung jawab, keberanian, kedisiplinan, keterampilan, kepedulian dan cinta alam. Dalam kemandirian di dalam Pramuka untuk menyelesaikan setiap masalah itu harus berkoordinasi dan kerjasama dengan tim, misalnya merangkul dalam membentuk tenda,

menyiapkan api unggun, penjelajahan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Namun, siswa yang sudah mengikuti kepramukaan memiliki kemandirian yang berbeda dengan siswa lainnya yang mana masih banyak ketergantungan diri belajar kepada orang lain, tidak percaya diri, tidak mau tahu, tidak memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar tidak ada, sehingga yang masih banyak mereka miliki adalah ketergantungan kepada orang lain dan kurangnya kepercayaan diri, melihat hasil pengamatan tersebut siswa juga masih belum memiliki kemandirian sebagai peserta didik karena peserta didiknya masih ada yang belum ikut serta dalam kegiatan kepramukaan sehingga itu menjadi hambatan dalam membentuk kemandirian peserta didik. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk menjadikan topik penelitian ini dengan mengkaji topik karakter kemandirian siswa.

MTs Al-Gaotsiyah adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan fokus pada penggunaan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menyehatkan. Mereka menekankan organisasi yang terstruktur, berorientasi pada tujuan dan memadukan materi penelitian dengan kegiatan yang berkontribusi pada pembentukan karakter mandiri. Kegiatan Pramuka diisi dengan permainan, keterampilan, latihan rutin, petualangan, penjelajah alam, jambore, perlombaan dan berbagai kegiatan lainnya (Observasi, dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 di MTs Al-Gaotsiyah).

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah menunjukkan perbedaan dengan kegiatan kepramukaan di MTs lain yang ada di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Hal tersebut peneliti peroleh melalui wawancara dengan Pembina Pramuka, bapak Maryadi (Wawancara di MTs Al-Gaotsiyah, 11 Januari 2023). Menurutnya, beberapa hal yang membedakan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah dengan madrasah lain diantaranya: *Pertama* Pembina Pramuka yang sudah sangat mahir. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pelatihan yang sudah diikuti sampai tingkat nasional. *Kedua* Pembina Pramuka merupakan guru MTs Al-Gaotsiyah sendiri sehingga intensitas kegiatan pembinaan kepada peserta didik dapat dilakukan oleh Pembina secara optimal mulai dari pagi dan sore. *Ketiga*, varian dan pendekatan terhadap kegiatan yang dilakukan menjadikan siswa disiplin dan mandiri. *Keempat*, tidak menuntut siswa menjadi juara, yang terpenting siswa harus mempunyai semangat serta usaha yang maksimal.

Atas dasar pembahasan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Dengan judul ini, diharapkan peneliti dapat secara komprehensif menyajikan desain dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Gaotsiyah belum memiliki desain Penguatan Pendidikan Karakter yang memadai.
2. Banyak peserta didik di MTs Al-Gaotsiyah yang mengikuti program ekstrakurikuler Pramuka belum memiliki karakter kemandirian.
3. Program Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah/sekolah dilaksanakan melalui pendekatan yang monoton dan kurang sesuai dengan upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.
4. Banyaknya perilaku sosial yang menyimpang pada diri peserta didik merupakan bentuk kegagalan Program Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah/sekolah.
5. Belum terinternalisasinya 5 karakter utama sebagaimana yang tercantum dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter pada diri peserta didik.
6. Program Penguatan Pendidikan Karakter belum dilakukan secara kontinu untuk memberikan efek yang optimal di madrasah/sekolah.
7. Kegiatan Kepramukaan belum mampu menjadi penunjang Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah/sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana desain Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
3. Bagaimana karakter kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
4. Bagaimana efektifitas pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
3. Untuk mengetahui kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?
4. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui Pramuka secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan langsung dalam melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

b. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam membangun pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler Pramuka.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan ide dan konsep baru mengenai strategi penanaman penguatan pendidikan karakter mandiri dalam ekstrakurikuler Pramuka.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai isi penelitian ini, maka secara garis besar sistem penulisan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang memuat: latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan kajian pustaka, yang terdiri atas: kajian teori, kerangka berpikir dan gambaran umum penelitian terdahulu.

Bab ketiga berfokus pada metodologi penelitian, meliputi: metode penelitian, waktu dan lokasi, uraian posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

Bab keempat berisi laporan penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kristalisasi nilai pendidikan karakter dan fokus pada tujuan agar karakter peserta didik Indonesia dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Dyah sebagaimana yang disampaikan oleh Sriwilujeng (2017: 4) dalam buku yang berjudul *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah proses membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku yang luas sesuai dengan falsafah pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter di Indonesia diwujudkan melalui Program PPK karena karakter dianggap sebagai inti dari pendidikan nasional. Oleh karena itu, Program PPK bertujuan memperkuat karakter peserta didik dengan mengharmonisasikan aspek etik (pengelolaan hati), estetis (pengendalian perasaan), pengetahuan (pengendalian pikiran), dan kinestetik (pengelolaan fisik) yang melibatkan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2017: 6). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Olah Hati (Etik), melibatkan aspek spiritual, keimanan dan ketakwaan seseorang.

- b. Olah Rasa (Estetis), mencangkup integritas moral, apresiasi seni dan keberlanjutan budaya.
- c. Olah Pikir (Literasi), menunjukkan pencapaian akademis yang unggul dan keterlibatan dalam pembelajaran sepanjang hidup.
- d. Olah Raga (Kinestetik), menciptakan kesehatan dan partisipasi dalam kegiatan perayaan sebagai warga negara.

Gerakan PPK mempunyai kedudukan penting dan fundamental ketika Pemerintah merencanakan implementasi Nawacita, khususnya dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) melalui sektor pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017: 5). Dalam hal ini, pemerintah mengambil langkah-langkah strategis, termasuk memberikan prioritas dan mengembangkan karakter dalam sektor pendidikan. Pemerintah menggalakkan penguatan pendidikan karakter di semua sekolah, berdasarkan prinsip bahwa selama ini hanya fokus pada pengembangan kecerdasan akademik. Sedangkan yang paling mempengaruhi masa depan bangsa tergantung pada aspek emosional generasi yang sering disebut karakter. Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2017: 7) menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter mencangkup 18 nilai karakter dengan dukungan dari berbagai sektor, baik formal, informal dan non formal.

Berdasarkan yang tertera di dalam Pasal 3 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 (Perpres 87/2017) menjabarkan 18 nilai karakter antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari 18 nilai tersebut, dikristalisasi 5 nilai utama dalam pembentukan karakter, yaitu: integritas, religius, nasionalisme, kemandirian dan gotong royong.

2. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan implementasi dari Gerakan Revolusi Mental dan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter dikristalisasi dari 18 nilai karakter yang ada. Jika dikristalisasi, dalam Penguatan Pendidikan Karakter hanya terdapat lima nilai yang saling terkait dalam hal proses penciptaan hubungan nilai yang perlu ditingkatkan sebagai hal yang urgent pada gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Atas dasar itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017: 8) telah mengidentifikasi lima nilai utama yang menjadi pokok dalam Penguatan Pendidikan Karakter adalah:

- a. Religius: mengembangkan hubungan ketaatan dan kesetiaan seseorang kepada Tuhan dan agamanya, mencangkup tiga dimensi hubungan dengan Tuhan, sesama dan lingkungan. Subnilai

religius meliputi: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar umat beragama, anti-bully dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang masyarakat kecil dan tersisih.

- b. Nasionalis: menunjukkan sikap kesetiaan, ketaatan dan prioritas terhadap kepentingan bangsa, serta usaha untuk menjaga jati diri bangsa. Subnilai nasionalis: memajukan kebudayaan nasional, rela berkorban, keunggulan dan berprestasi, patriotisme, perlindungan lingkungan, taat hukum dan disiplin.
- c. Kemandirian: mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk tidak bergantung pada orang lain. Subnilai kemandirian mencakup: etos kerja (kerja keras), ketekunan, daya juang, profesionalisme, kreativitas, keberanian dan pembelajaran sepanjang hayat.
- d. Gotong royong: ialah tindakan menghargai kerjasama dan saling mendukung dalam berbagai aspek. Subnilai gotong royong: saling menghormati, kerjasama, inklusivitas, komitmen pengambilan keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, gotong royong, solidaritas, empati dan kesukarelaan.
- e. Integritas: menunjukkan perilaku yang didasarkan pada usaha menjadikan diri sendiri dapat dipercaya serta komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (moral integritas).

Subnilai integritas: kejujuran, cinta kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, anti korupsi, kontribusi, tanggung jawab dan keteladanan.

3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012: 9) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter*, bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan kualitas moral siswa secara menyeluruh, terpadu dan seimbang. Dengan pendidikan karakter diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan, mengevaluasi serta menginternalisasikan karakter, serta menjadikan karakter dan nilai moral sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Sedangkan menurut Dharma Kesuma (2011: 9-11) dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan kondisi untuk memperkuat dan mengembangkan nilai tertentu agar terwujud dalam perilaku siswa. Asumsi dalam tujuan pendidikan karakter adalah penguasaan ilmu pengetahuan diposisikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini mempunyai arti bahwa pendidikan

karakter bertujuan untuk mengoreksi berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi tingkah laku positif.

Sejalan dengan kedua pendapat para ahli di atas, maka dalam melaksanakan program jelas terdapat tujuan yang harus dicapai sebagai hasil kerja yang dilakukan. Tujuan PPK bisa dicapai melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa serta olahraga (Purwandari, 2018: 1). Selain itu, Menurut Dyah sebagaimana yang disampaikan oleh Sriwilujeng (2017: 6) dalam buku yang berjudul *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, mengatakan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah membentuk sikap yang dapat mengantarkan individu menuju kemajuan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penguatan pendidikan karakter juga dianggap sebagai media pengembangan karakter individu agar selalu membawa kemajuan bagi masyarakat.

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab 1 Pasal 2 (Perpres No.87/2017) tujuan PPK adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- b. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang akan menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam mendidik peserta didik dengan partisipasi masyarakat melalui

bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal dengan mempertimbangkan keanekaragaman budaya Indonesia.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi guru, siswa dan masyarakat serta anggota keluarga dalam pelaksanaan PPK.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah agar masyarakat menyikapi peristiwa secara konsisten sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan

4. Konsep-Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter terdiri dari beberapa hal berupa sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*) (Kemendikbud, 2017: 17). Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017: 18) pelaksanaan PPK dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan Intrakurikuler merupakan suatu proses pembelajaran yang terstruktur dengan jadwal dan pola teratur yang harus diikuti siswa dengan tujuan untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD) yang dilaksanakan sehari-harian karena sudah ada jadwal dalam kalender akademik.
- b. Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jadwal dan bertujuan agar siswa lebih intensif dalam mempelajari materi di intrakurikuler.

- c. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memasukan unsur pengembangan karakter di luar pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa dengan mempertimbangkan karakteristik, budaya dan dukungan lingkungan sekitar.

B. Karakter Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang sangat penting bagi setiap individu. Kemandirian diperoleh secara bertahap pada masa perkembangan, di mana individu akan terus belajar mandiri ketika dihadapkan pada berbagai situasi di lingkungannya, sehingga pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak secara mandiri. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mempunyai awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari pembahasan pengembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut *self* oleh Brammer dan Shostrom (1982) karena diri merupakan inti dari kemandirian (Ali, 2006: 109).

Kemandirian juga berasal dari kata “*independent*” yang diartikan sebagai keadaan di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan mempunyai sikap percaya diri (Chaplin, 1996:105).

Menurut Masrun sebagaimana yang disampaikan oleh Patriana (2007: 76) dalam bukunya yang berjudul *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja*, bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu berdasarkan motivasi diri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan dan mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.

Kemandirian menurut Steinberg (2002: 56) merupakan ciri seseorang yang tidak bergantung pada orang tua atau lingkungan luarnya tetapi lebih mengandalkan potensi dan kemampuannya sendiri. Hakikat kemandirian adalah mengambil keputusan, mampu mengembangkan keterampilan, belajar berinisiatif, belajar memutuskan apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawab atas segala tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian adalah suatu sikap (perilaku) dan mentalitas yang memungkinkan seseorang bebas, benar dan berguna, berusaha melakukan sesuatu dalam dirinya dengan cara mandiri, jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, dengan tetap menghormati hak dan

kewajibannya, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya setelah melalui beberapa pertimbangan sebelumnya.

2. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai beberapa ciri, banyak ahli yang mempunyai teori tentang ciri kemandirian. Menurut Gilmore sebagaimana yang disebutkan oleh Thoha (1993: 33) dalam bukunya yang berjudul *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, merumuskan ciri-ciri kemandirian antara lain sebagai berikut:

- a. Ada rasa tanggung jawab.
- b. Mempunyai pertimbangan dalam memilih problem yang dihadapi secara intelegen.
- c. Adanya rasa aman ketika mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- d. Memiliki sikap kreatif untuk menghasilkan ide yang bermanfaat bagi orang lain.

Sedangkan Lindzey sebagaimana yang disampaikan oleh Hasan Basri (2000: 94) dalam karyanya yang berjudul *Remaja Berkualitas*, berpendapat bahwa seseorang yang mandiri mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukan inisiatif dan dorongan dalam mencapai prestasi sendiri.
- b. Secara relatif tidak mencari bantuan dari orang lain.

- c. Menunjukkan kepercayaan diri.
- d. Perasaan ingin tau lebih dalam.

Sejalan dengan dua pendapat ahli di atas. Antonius (2002: 66) mengemukakan bahwa ciri mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri.
- b. Suka bekerja sendiri.
- c. Menguasai keterampilan dan kemampuan.
- d. Menghargai waktu.
- e. Bertanggung jawab.

Setelah mencermati ciri kemandirian yang dikemukakan dalam beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian antara lain:

- a. Individu yang mempunyai inisiatif dalam segala hal.
- b. Dapat melakukan tugas rutin yang menjadi tanggungannya, tanpa meminta bantuan orang lain.
- c. Mendapat kepuasan dari pekerjaannya.
- d. Mampu menyelesaikan hambatan yang dijalankan untuk mencapai sebuah kesuksesan.
- e. Mampu berpikir kritis, kreatif dan berinovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dijalankan.
- f. Tidak minder jika harus berbeda pandangan dengan orang lain dan merasa senang karena berani mengemukakan pendapat, meskipun itu berbeda dengan orang lain.

3. Aspek-Aspek Kemandirian

Ada beberapa aspek yang dikemukakan oleh Steinberg seperti yang dikutip oleh Desmita (2011: 73) dalam karyanya yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, menyatakan:

- a. Kemandirian emosional merupakan kemandirian yang mengungkapkan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja terhadap aspek emosional ditunjukkan melalui tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional pada orang tua namun tetap dipengaruhi oleh orang tua, memiliki keinginan untuk menyendiri dan mampu menahan emosi di hadapan orang tua.
- b. Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab. Kemandirian dalam tingkah laku remaja mempunyai tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan mengambil keputusan dan pilihan, perubahan penerimaan pengaruh orang lain dan perubahan rasa ketergantungan pada dirinya sendiri (*self resilience*).
- c. Kemandirian nilai adalah kemampuan merumuskan seperangkat prinsip tentang apa yang benar dan apa yang salah serta tentang apa yang penting dan tidak.

4. Indikator Pendidikan Karakter

Menurut Winton sebagaimana yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011: 89) sebagaimana dijelaskan dalam karyanya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar dan sungguh-sungguh seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, solidaritas, cinta tanah air, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dijiwai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 5).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
- b. Mempunyai kemampuan memecahkan masalah.
- c. Percaya akan kemampuan sendiri.
- d. Mampu untuk mengatur diri sendiri.

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan suatu gerakan yang pada mulanya disebut kependuan. Secara umum kepramukaan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan moral dan kewarganegaraan yang pada anak. Di Indonesia, gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang menjadi wadah proses pendidikan Pramuka. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Kepramukaan (UU No. 12/2010), yang dimaksud dengan Pramuka sebagai berikut:

- a. Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang didirikan oleh Pramuka untuk melaksanakan pendidikan Pramuka.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan Pramuka dan mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.
- c. Kepramukaan merupakan penyatuan seluruh aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- d. Pendidikan Pramuka merupakan wujudkan pembentukan kecakapan hidup dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai Pramuka.

Ekstrakurikuler Pramuka diselenggarakan oleh gerakan Pramuka dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan negara yang berkepribadian baik, berakhlak

mulia dan berketerampilan hidup dimanapun berada. Anggota gerakan Pramuka yakni terdiri dari Pramuka Siaga (7-10 tahun), Penggalang (11-15 tahun), Penegak (16-20 tahun) dan Pandega (21-25 tahun) beserta anggota lainnya seperti Pembina Pramuka, Ambalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Pramuka sendiri merupakan kependekan dari Praja Muda Karana yang melahirkan seseorang yang berjiwa muda dan penuh karya (Sunardi, 2014: 7).

Gerakan Pramuka juga merupakan organisasi pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan dan pelatihan kepramukaan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikologis*) (Azwar, 2012: 4-5). Merujuk pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang bersifat praktis dan pelaksanaannya dilakukan secara terbuka dengan bimbingan pembina sehingga tercipta kegiatan yang menarik dan menantang. Sementara Sunardi (2013: 3) dalam karyanya yang berjudul *Boyman Ragam Latih Pramuka*, berpendapat bahwa gerakan Pramuka bisa dijadikan sebagai wadah edukasi yang disampaikan melalui permainan.

Gerakan Pramuka dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk mempelajari kecakapan hidup dalam menghadapi tantangan zaman. Kegiatan ini dilaksanakan di Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah masing-masing dalam proses pembinaan pada saat belajar

mengajar. Melalui kegiatan Pramuka, generasi muda mempunyai kemampuan menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bekal hidup berupa akhlak mulia, pendidikan kewiraswastaan, kebugaran jasmani, rasa dan inisiatif yang tinggi (Gunawan, 2014: 265).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepramukaan adalah suatu pendidikan yang bersifat nonformal dan mempunyai ruang lingkup di alam bebas yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk anggota Pramuka di bawah pengawasan orang dewasa yang disebut kakak pembina. Penyelenggaraan kegiatan Pramuka dikendalikan oleh peraturan yang berlaku dan meliputi kegiatan yang menyenangkan, menarik dan sistematis sehingga aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikologis*) peserta didik dapat berkembang optimal.

2. Sejarah Gerakan Pramuka Dunia dan Indonesia

Awal berdirinya Pramuka merupakan gagasan dari pendirinya yang sangat berjiwa petualang dan berwawasan sosial bernama lengkap Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell. Baden Powell adalah seorang tentara Inggris dan pendiri the Boy Scouts yang kemudian menjadi cikal bakal Pramuka di seluruh dunia. Baden Powell lahir pada 22 Februari 1857 di London. Hari lahir ini ditetapkan sebagai hari Pramuka Internasional. Baden Powell telah menulis sejak tahun 1908 yang memuat prinsip dasar kepanduan, kelangsungan hidup dan

sikap yang berjudul Scouting for Boys yang merupakan cikal bakal berdirinya Pramuka di seluruh dunia (Sunardi, 2014: 18- 20).

Pada awal diresmikannya Pramuka sebagai organisasi yang mampu menyelenggarakan pendidikan di luar sekolah, banyak yang ingin bergabung. Organisasi yang hanya diperbolehkan oleh laki-laki ini akhirnya memberi kesempatan kepada perempuan untuk bergabung pada tahun 1912 yang disebut Girl Guide. Karena pendidikan ini dapat membawa hal positif, pengetahuan dan keterampilan, maka tidak butuh waktu lama untuk menyebar ke berbagai penjuru dunia. Penyelenggaraan pengenalan antar anggota di seluruh dunia, Jambore Internasional pada 30 Juli sampai 08 Agustus 1920 di Olympia Hall, London (Sunardi, 2014: 18- 20).

Perjalanan Pramuka di Indonesia (Hindia Belanda) dimulai pada tahun 1912 di bawah pimpinan penjajah Belanda yang pertama kali mengikuti kegiatan dan tergabung dalam keanggotaan Pramuka. Pramuka pada waktu itu disebut kepanduan. Organisasi kepanduan tersebut bernama *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO), kemudian pada tahun 1916 berganti nama menjadi *Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV) yang berarti kesatuan seluruh Pramuka Hindia Belanda. *Padvinders* adalah istilah yang digunakan untuk organisasi Pramuka di Belanda (Sunardi, 2014: 18- 20).

Pada tahun yang sama, sebuah organisasi pemuda Indonesia bernama *Javaansche Padvinders Organisatie* didirikan oleh S. P

Mangkunegara VII di Surakarta. Karena organisasi kepanduan bersifat universal, maka organisasi ini cepat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia yang berjiwa muda dan mempunyai nasionalismenya tinggi. Peristiwa penting kebangkitan bangsa Indonesia terjadi pada saat sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Karena adanya larangan penggunaan nama Padvinders maka digantikan dengan Kepanduan yang disampaikan oleh K. H Agus Salim pada Kongres SIAP di Banjarnegara. Sejak itulah, K. H Agus Salim dikenal sebagai bapak Pandu Indonesia (Sunardi, 2014: 18- 20).

3. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan dalam pendidikan ini, yaitu:

- a. Menjadikan anggota sebagai pribadi yang berkarakter dan berintegritas tinggi, memiliki mental yang kuat, budi pekerti yang luhur, sopan dan memiliki keyakinan akan agama/kepercayaannya.
- b. Mengembangkan pribadi yang kuat dan sehat.
- c. Menjadi individu yang berguna memiliki semangat Pancasila, taat dan setia negaranya dan berkontribusi pada pembangunan negara dan bangsa (Rustini, 2016: 7).

Melalui kegiatan kepramukaan generasi muda Indonesia menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, peduli, mandiri dan menjadi tumpuan negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan semangat nasionalisme yang tinggi dan kerja sama yang baik antar anggotanya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Penerapan kurikulum 2013 (Permendikbud No. 81/2013) lampiran 3 menguraikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah yaitu:

- a. Siswa dapat memperkuat aspek sikap *kognitif*, emosional *afektif* dan kemampuan (*psikomotor*).
- b. Melakukan pembinaan intensif terhadap peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.

Tujuan lain yang tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Keppres RI No. 104/2004) ialah sebagai berikut:

“Proses mendidik dan membina generasi muda Indonesia dalam mengembangkan aspek psikis, moral, religius, emosional, pengetahuan, sosial dan raganya untuk menjadikan seseorang yang berakhlak mulia dan berjiwa Pancasila, memiliki rasa solidaritas dan setia pada negaranya”.

Berdasarkan teori di atas, maka tujuan gerakan Pramuka adalah membentuk setiap Pramuka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patriotisme, taat hukum dan disiplin. Selain itu mereka juga merupakan individu yang menjunjung tinggi nilai luhur bangsa Indonesia, serta memiliki dan menguasai kecakapan hidup. Dengan demikian diharapkan semuanya menjadi kader nasional yang mampu

menopang dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan tetap melaksanakan Pancasila dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Tercapainya keinginan tersebut diharapkan dapat melahirkan kader nasional dan juga kader pembangunan di Indonesia yang berkepribadian.

4. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Merujuk pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 5 dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wahana pembinaan dan pengembangan generasi muda berdasarkan Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Azwar (2012: 7-8) sebagaimana yang tertuang dalam karyanya berjudul *Mengenai Gerakan Pramuka*, yang menunjukkan bahwa kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kegiatan menarik untuk generasi muda

Kegiatan yang menarik berarti kegiatan Pramuka harus mampu menarik perhatian seseorang untuk mencoba mendalami kegiatannya. Ketika generasi muda tertarik dengan kegiatan Pramuka, maka proses mendidik mereka untuk mencapai tujuan Pramuka akan menyenangkan.

b. Pengabdian untuk orang dewasa

Bagi orang dewasa, Pramuka adalah tempat mereka memberikan pengabdian demi kemajuan suatu negara. Sebab bagi anggota

Pramuka dewasa mempunyai kewajiban untuk menunjukkan diri dan pengabdianya diwujudkan dalam pertemuan yang terlaksana dengan baik demi keberhasilan organisasi.

Menurut berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kepramukaan adalah sebagai wadah untuk melatih baik anak, remaja maupun dewasa guna dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat akan mengetahui pentingnya kepramukaan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara agar menjadi generasi yang bermanfaat untuk kebaikan bersama.

5. Visi dan Misi Gerakan Pramuka

Visi dan misi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tertuang dalam Permendikbud No 81/2013 dan Rencana Strategis Gerakan Pramuka tahun 2014-2019 sebagai berikut: Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah *“Gerakan Pramuka menjadi pilihan utama dalam membangun karakter generasi muda”*. Hal ini berarti Pramuka turut serta mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

Misi dari kegiatan ini adalah untuk mendorong setiap anggotanya agar berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan

negara. Melalui kontribusi ini, akan melahirkan Pramuka yang berkualitas dan mandiri.

6. Prinsip dan Kode Kehormatan Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran III Permendikbud No 81/2013 tentang Implementasi Pendidikan menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan asas sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing siswa.
- b. Bersifat opsional, artinya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai minat dan diikuti siswa secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, artinya kegiatan ekstrakurikuler memerlukan partisipasi penuh siswa sesuai minat dan pilihannya.
- d. Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik gembira.
- e. Membangun etos kerja, artinya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan tekun.
- f. Manfaat sosial, artinya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Sejalan dengan prinsip ekstrakurikuler di atas, ekstrakurikuler Pramuka juga mengandung unsur individual, bersifat pilihan, menyenangkan, mengembangkan etos kerja dan lain-lain. Maka tidak

heran jika ternyata pemerintah mengkategorikan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Dalam Gerakan Pramuka sebagaimana tertuang dalam UU No. 12/2010 dalam Bab III pasal 6 menjelaskan bahwa Kode Kehormatan Pramuka yaitu:

- a. Kode kehormatan Pramuka merupakan ikrar dan komitmen terhadap perilaku moral Pramuka dalam pendidikan Pramuka.
- b. Kode kehormatan Pramuka meliputi Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.
- c. Kode kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan secara sukarela dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dalam kesejahteraan demi harga diri.
- d. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat dan menepati Dasa Dharma Pramuka”.
- e. Dharma Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
 Pramuka itu:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai agama. Kata agama merupakan sikap dan tingkah laku yang pantas dalam

menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pengamalan agama lain dan hidup rukun dengan agama lain (Hudiyono, 2012: 17).

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai peduli terhadap lingkungan dan nilai cinta damai. Nilai tersebut bertujuan untuk merancang segala kegiatan dengan bergotong royong membersihkan lingkungan, menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

3) Patriot yang sopan dan kesatria.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai kesopanan dan nilai patriotik merupakan makna pemimpin yang baik, berdedikasi, setia, siap membela tanah air. Kesopan adalah perbuatan baik dan menghormati orang lain. Kesatria adalah orang yang pemberani dan jujur. Sehingga kesatria berarti keberanian, kejujuran dan kepahlawanan.

4) Patuh dan suka bermusyawarah.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai sosial. Dalam hal ini seseorang dapat menghargai pendapat orang lain tanpa bersikap sombong dan merendahkan diri, memberi masukan dan pendapat dengan sopan, serta berdiskusi apakah pendapat tersebut sejalan dengan rencana kegiatan atau tidak. Setiap

anggota yang berbeda pendapat akan diterima pendapatnya dan dipertimbangkan kembali guna mencari solusi dan kepentingan dalam mencapai tujuan bersama.

5) Rela menolong dan tabah.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai ketekunan dan nilai kepedulian sosial. Pramuka selalu membantu tanpa membedakan agama, warna kulit, ras dan lain dan hendaknya didasari oleh hati yang ikhlas, tulus tanpa mempunyai sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan seorang anggota Pramuka hendaknya selalu tabah dalam menghadapi gangguan, tantangan, halangan dan hambatan.

6) Rajin, terampil dan gembira.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai keterampilan, nilai kerajinan dan nilai kebahagiaan Pramuka selalu terampil dalam segala hal yang dilakukannya, seperti bertahan hidup di hutan dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar agar dapat bertahan hidup dan mandiri. Pramuka juga berlatih keras dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang diinginkannya. Dan Pramuka selalu ceria, sukacita dan gembira, meskipun menghadapi banyak rintangan dan masalah.

7) Hemat, cermat dan bersahaja.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai hemat. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berpikir yang memperhitungkan dan

mengevaluasi segala sesuatu yang mengharuskan. Seorang Pramuka harus pandai agar selalu terhindar dari kesalahan dan kekeliruan. Dia harus berusaha bertindak sesuai dengan rencana dan berguna.

8) Disiplin berani dan setia.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai kedisiplinan. Dengan selalu disiplin setiap waktu, baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian, berani mengajak teman berbuat baik atau melakukan kegiatan positif, selalu bersabar ketika ada masalah yang dihadapi. Dan hendaknya peserta didik juga selalu tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengutamakan kewajiban sebelum ditanya haknya, berani mengambil keputusan dan mengusahakan sesuatu walaupun tidak mungkin, tidak mengecewakan pihak lain, selalu berusaha menepati janji dan selalu kompak dengan sesama anggota Pramuka.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran. Pramuka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, baik atas perintah maupun tidak, terutama bertanggung jawab pribadi terhadap negara, ras, masyarakat dan keluarga. Pramuka dapat dipercaya melalui perkataan, tindakan dan sebagainya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Nilai dasa dharma ini adalah tentang nilai kesucian. Pramuka dikatakan dewasa rohaninya, suci batinnya artinya Pramuka selalu melihat dan memikirkan segala sesuatunya dengan baik atau mempunyai kebijaksanaan dan tidak memikirkan hal yang tidak baik.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan yang ada dalam Pramuka menurut Permendikbud No. 63/2014 tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk karakter siswa berupa:

a. Latihan Biasa: dilakukan seminggu sekali yang dapat dilaksanakan *indoor* atau *outdoor* (di dalam atau luar ruangan) tergantung situasi dan kondisi dengan rincian kegiatan:

1) Upacara, terdapat tiga kegiatan upacara yaitu pembukaan, penutupan dan pelantikan yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, disiplin, berani dan rasa patriotisme. Dari pengertian tersebut tersebut, dapat disimpulkan bahwa upacara dalam kegiatan Pramuka adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dan sistematis untuk memulai dan mengakhiri latihan yang bertujuan untuk menghasilkan karakter yang baik.

- 2) Baris-berbaris (PBB), baris-berbaris atau peraturan baris-berbaris melatih kedisiplinan, rasa persatuan dan kesatuan, tanggung jawab, kekuatan dan penampilan. Kegiatan ini merupakan suatu keterampilan untuk melaksanakan perintah yang berhubungan dengan gerakan fisik.
- 3) Tali Temali, adanya mempelajari fungsi dan bentuk simpul dalam tali-temali juga melatih kesabaran, kecepatan, kerja keras, ketekunan, kreativitas, inovasi dan melatih kekuatan. Keterampilan tali temali digunakan untuk banyak hal antara lain membuat tandu, mendirikan tenda, membuat bone jemuran dan tiang bendera. Setiap anggota Pramuka diharapkan mengetahui dan mampu menggunakan tali temali dengan baik.
- 4) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), mempelajari cara menangani seseorang yang mengalami kecelakaan dengan benar dan tepat. Hal utama yang harus diperhatikan adalah bahwa tindakan ini bersifat sementara. Prosedur lebih lanjut sebaiknya segera dilakukan di puskesmas atau rumah sakit terdekat. Tujuan mencari dan memberi obat, membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter teliti, kesabaran, kooperatif, tanggung jawab dan peduli sosial.

- 5) Sandi, Morse, Semaphore, (SMS), mempelajari komunikasi dengan mengenali serta menggunakan tanda khusus yang membuat hidup lebih mudah. Morse menggunakan alat seperti peluit, senter, bendera dan pijatan. Semaphore menggunakan alat seperti bendera kecil berukuran 45 cm x 45 cm. Sandi, semaphore dan morse tersebut diharapkan dapat membangun karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran (Utomo, 2015: 19).
 - 6) Pionering, mempelajari pembuatan alat atau benda dari yang sederhana sampai yang rumit, digunakan secara individu atau kelompok untuk melatih kerjasama anggota, kecepatan, kreativitas dan inovasi. Kegiatan lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Latihan Luar Biasa, biasanya berbentuk perkemahan dengan tujuan tertentu.
- 1) Perkemahan Bakti atau Wirakarya (Kemah Kerja), bertujuan untuk mengembangkan Pramuka dengan prinsip M (mendidik, murah, mudah, manfaat, massal, mitra, dan media), kontribusi nyata kepada masyarakat, peningkatan sisi inovatif dan kreatif pada teknologi tepat guna (TTG), pembinaan pengalaman, mental, fisik dan lain-lain serta pertukaran pengalaman dan informasi.

- 2) Perkemahan Ilmiah, penyelenggaraan penelitian ilmiah. Dalam hal ini anggota Pramuka tidak hanya didekatkan dengan alam, namun juga diajak untuk berlatih menaklukkan alam dengan caranya sendiri, sehingga membentuk pribadi yang mandiri.
- 3) Perkemahan Edukatif, mendidik karakter, melatih keterampilan dan mendidik seseorang agar mampu berorganisasi. Dengan mengikuti kegiatan perkemahan ini anggota Pramuka mendapat banyak manfaat yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk pengembangan karakter sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan ini juga dapat menjadi metode pelatihan untuk belajar menghadapi tantangan dan memperoleh kemandirian sebagai bekal hidup di kemudian hari.
- 4) Perkemahan Pengenalan Daerah Lain, pengenalan aspek geografis dan budaya daerah. Dalam hal ini anggota Pramuka mendapat manfaat dari fokus budaya daerah tersebut, termasuk wawasan tentang kewarganegaraan. Norma untuk dapat hidup mandiri, kreatif, kooperatif dan tidak mudah putus asa.

D. Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penguatan pendidikan karakter meliputi kegiatan yang membentuk, mengubah, mewariskan dan mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik yang diharapkan mempunyai pemikiran, hati dan perilaku yang baik sesuai dengan Pancasila.

Proses penguatan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu tahapan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam prosesnya ini merupakan upaya penyelenggaraan pendidikan, kebudayaan dan peningkatan budi pekerti yang merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter merupakan bagian yang paling mendalam atau inti dari penyelenggaraan pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi fokus utama penyelenggaraan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017: 5). Proses penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengintegrasian

Kegiatan di dalam kelas, di luar kelas dan luar lingkungan sekolah (masyarakat/komunitas), akan melaksanakan atau memperluas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Pendalam dan Perluasan

Adanya penambahan dan upaya untuk memperdalam kegiatan pembangunan karakter, melengkapi dan memperkuat program akademik serta menyeimbangkan waktu belajar siswa di dalam dan luar sekolah.

c. Penyelarasan

Adanya penyesuaian tugas inti guru, manajemen sekolah dan peran komite sekolah disesuaikan dengan kebutuhan gerakan PPK. Baik pada masa kini maupun masa yang akan datang adalah integrasi, pendalaman, perluasan dan pengkoordinasian program dan kegiatan pendidikan karakter harus dilaksanakan untuk mewujudkan revolusi karakter negara secara keseluruhan. Dengan demikian Gerakan PPK merupakan satu cara untuk mewujudkan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus menjadi kegiatan pendidikan yang diakhiri dengan lahirnya revolusi karakter suatu bangsa.

2. Peran Pembina Pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pembina Pramuka dari pandangan Anggadiredja (2014: 17) menyatakan bahwa pembina Pramuka minimal berusia 20 tahun, beranggotakan laki-laki dan perempuan yang mempunyai tugas menguasai metode kepramukaan, seperti bebas berinovasi, bekerja dengan orientasi masa depan yang lebih baik, mampu memberikan

motivasi, dapat terlibat dan sadar akan tugas dan tanggung jawab di bidang pendidikan untuk menjadikan generasi muda dapat berguna dan tumbuh dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembina Pramuka adalah sebuah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk mempunyai kedudukan atau status untuk mampu membimbing, mengawasi, mengendalikan, mempunyai keterlibatan dan menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran generasi muda.

Pembina Pramuka yang dapat dikatakan sebagai guru dalam bidang kepramukaan mempunyai dua peranan dalam membimbing dan membina peserta didik. Peranan tersebut adalah:

a. Penyelenggara Pendidikan

- 1) Memiliki kemampuan memimpin dan membimbing.
- 2) Sebagai penyelenggara kegiatan.
- 3) Mampu membimbing siswa dalam mencapai tujuannya.
- 4) Dapat mendukung program kegiatan.

b. Penggerakan Organisasi

- 1) Mampu mengkoordinasikan dan mengelola organisasi kepramukaan.
- 2) Mampu memimpin dan memotivasi seseorang dalam organisasi tersebut.

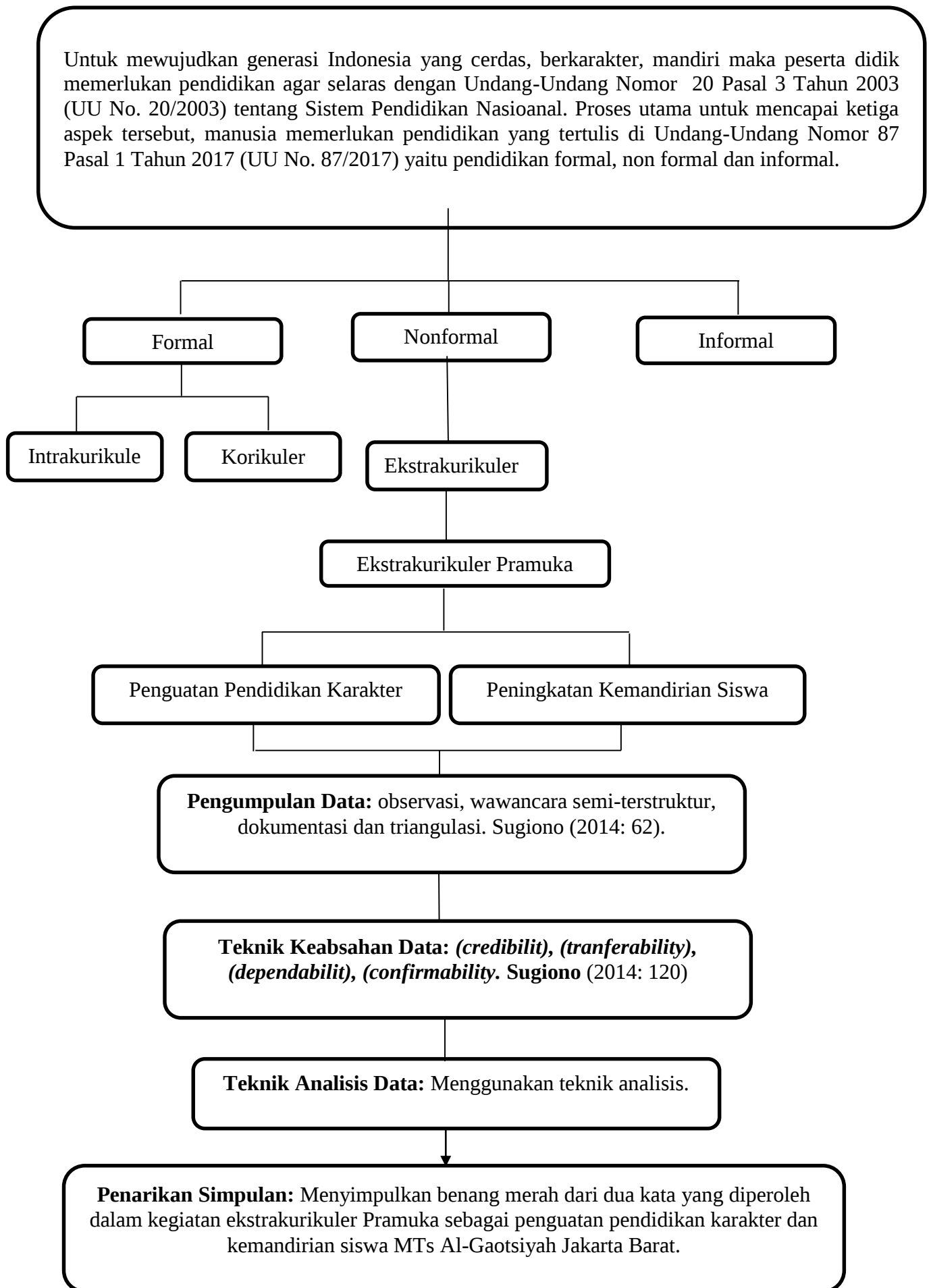
- 3) Mencoba mendapatkan pendanaan melalui usahanya menggerakkan roda organisasi.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Gerakan Pramuka berupa media atau fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk memfasilitasi bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Dalam penguatan pendidikan karakter siswa yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 87 Pasal 1 Tahun 2017 (UU No. 87/2017) tentang Penguatan Pendidikan Karakter bersifat formal, non formal dan informal.

Berkenaan dengan hal ini esensi dari kegiatan nonformal yaitu ekstrakurikuler Pramuka khususnya tingkat penggalang, anggota Pramuka yang melakukan kegiatan kepramukaan mempunyai pedoman Trisatya berupa kode kehormatan janji anggota Pramuka dan juga pedoman Dasa Dharma berupa kode kehormatan ketentuan moral yang tentunya mencakup karakter-karakter yang dikembangkan dan dikuatkan dalam setiap kegiatan kepramukaan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki intelektualitas tinggi dan kemandirian, namun juga berkarakter unggul, baik dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk memperjelas hubungan antara teori, fokus dan tujuan penelitian, peneliti memberikan kerangka berpikir dengan skema berikut:

Gambar 2.1



F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dengan judul: *Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. Hanya saja, ada beberapa fokus yang memiliki keidentikan. Maka dari itu, melalui tinjauan penelitian terdahulu ini, peneliti mencoba menganalisis unsur kebaruan dan fokus yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Uum Darratun Najah dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat* (Uum, 2020). Metode penelitian berupa penelitian kualitatif, penelitian ini lebih fokus membahas tentang pengembangan nilai karakter melalui kegiatan kepramukaan. Persamaan dengan judul yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang membangun karakter melalui kepramukaan, namun yang membedakan peneliti Uum Darratun Najah lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti fokus pada penguatan pendidikan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurfauzi dengan judul *Upaya Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogi* (Sigit, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan melalui kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Pramuka. Perbedaannya ialah pada penelitian Sigit Nurfauzi fokus dalam meningkatkan nilai karakter peduli sosial dan nilai peduli terhadap lingkungan, sedangkan yang penulis difokuskan ialah penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa dalam kegiatan Pramuka.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Firda Intania dengan judul *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Ika 2021).

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. tujuan penelitian tersebut mengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter iman dan ihsan. Persamaan dari penelitian ini adalah dilakukan dengan konteks ekstrakurikuler Pramuka. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada karakter keagamaan, sedangkan yang penulis lakukan adalah dalam penguatan karakter kemandirian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Albi Anggito (2018: 9) dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan mengumpulkan informasi, menganalisisnya dan kemudian diinterpretasikan. Biasanya berkaitan dengan permasalahan sosial dan kemanusiaan yang bersifat interdisipliner, berorientasi *multimethod*, naturalistik dan *interpretatif* (dalam paradigma pengumpulan dan interpretasi *information*).

Adapun Menurut Ibrahim (2015: 53) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang didasarkan pada penilaian subjektif dan bukan statistik atau non matematis yang mengukur nilai suatu karya penelitian bukan angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitas. Hasilnya pendekatan kualitatif memberikan pedoman yang sangat tepat dan rinci mengenai temuan penelitian yang bersifat subjektif dan transferability (Ibrahim, 2015: 53).

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya: *Pertama*, tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam dan

menyeluruh terhadap objek yang diteliti yakni menganalisis efektif tidaknya penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat dengan menjadikan regulasi Permendikbud No. 64/2014 sebagai indikator PPK. *Kedua*, penelitian ini memperkenalkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, penelitian ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi terhadap banyaknya pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi. Sebagaimana pendapat Maleong (2011: 85) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, bahwa penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara *komprehensif* dan *eksplisit* terhadap objek yang diteliti.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) sebagaimana adanya, tergantung situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Ibrahim, 2015: 53). Dengan demikian peneliti akan menggambarkan tentang Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat dengan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi sesuai dengan kenyataan atau realita di lapangan penelitian.

Data ini diperoleh langsung dari wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru sekaligus pembina Pramuka, pembina lapangan Pramuka dan peserta didik dengan cara wawancara terstruktur untuk mendapatkan data terkait penguatan pendidikan karakter kemandirian, analisis studi dokumen

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

[illegible]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat unit analisis penelitian berada. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Gaotsiyah Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: *Pertama*, MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat merupakan lembaga yang aktif dalam pendidikan non formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Pendidikan Kepramukaan (Permendikbud No. 63/2014) (Kemendikbud, 2014). *Kedua*, MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat merupakan tempat peneliti menjadi pembantu Pembina Pramuka, selama menjadi pembantu Pembina Pramuka tersebut peneliti mengalami secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian. Maka dalam hal ini masalah yang diangkat dalam penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti. Hal tersebut relevan dengan pendapat Said Kelana (2005: 31) dalam karyanya yang berjudul *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, yaitu di mana peneliti melakukan pemilihan lokasi dengan sengaja karena telah mengetahui lokasi penelitian ini mempunyai kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sekolah ini berupaya untuk aktif dalam membangun karakter siswa yaitu kemandirian. Hal ini didukung dengan pelatihan rutin dan program kerja yang disesuaikan dengan karakter siswa.

Selain itu, sekolah ini telah memiliki pembina Pramuka yang berpengalaman, dibuktikan dengan ijazah Kursus Mahir Pembina Pramuka dan pengalaman bertahun-tahun dalam organisasi Pramuka. Terdapat program kegiatan yang berfokus pada karakter siswa, didukung oleh pembina Pramuka yang berkompeten. Karena itu peneliti memilih sekolah ini untuk melakukan penelitian guna membekali kegiatan Pramuka dalam rangka penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumen terpenting dalam penelitian (*key instrument*). Artinya peneliti adalah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Peneliti menentukan kualitas data lapangan yang diperoleh karena peneliti adalah pihak yang dapat memahami langsung data yang ditemukan di lapangan, termasuk memahami konteks spesifik yang terjadi pada saat pengumpulan data di lapangan dan pada akhirnya peneliti yang akan menentukan keseluruhan hasil penelitian (Ibrahim, 2015: 134). Penelitian yang dilakukan tentunya dimulai dari menentukan fokus penelitian, menentukan sumber informasi dan sumber data, menentukan metodologi, memahami dan menganalisis data sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

Dengan demikian kedudukan dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama atau alat utama peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang menjadi sumber pemberi informasi baik itu orang, benda, atau lembaga. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum (MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat), Pembina Pramuka, Pelatih Lapangan dan peserta didik.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Sedangkan Husain Umar (2000: 42) dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, data primer merupakan hasil observasi langsung yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai kajian yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada berbagai sumber yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan menggunakan metode semi terstruktur melibatkan pihak-pihak terkait dalam penelitian, seperti wakil kepala bidang kurikulum, pembina Pramuka, pelatih lapangan Pramuka dan peserta didik. Selama proses wawancara, untuk memperoleh data, peneliti memastikan bahwa data yang bersifat rahasia tidak disertakan guna menjaga kenyamanan dan keamanan selama proses penelitian berlangsung.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis respon yang diberikan informan. Jika hasil analisis menunjukkan ketidaksesuaian antara jawaban informan dan harapan peneliti, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan dan melanjutkan pencarian data hingga tahap tertentu untuk memperoleh data yang dianggap valid. Kemudian, peneliti akan memverifikasi jawaban dengan mengulang pertanyaan kepada informan untuk memastikan konsistensi data sepanjang proses pengumpulan. Setelah dianggap konsisten, data akan dianalisis menggunakan metode analisis tema budaya serta data yang diperoleh secara langsung seperti, catatan lapangan, dokumen, buku syarat kecakapan umum (SKU) dan dokumentasi terkait dengan objek penelitian.

Tabel 3.2 Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Latar Pendidikan	Keterangan
1	Solihudin	Laki-laki	45	S2 Manajemen Pendidikan	Wakil Bidang Kurikulum
2	Maryadi	Laki-laki	38	SMA	Pembina Pramuka
3	Jodi Fachrisal sinaga	Laki-laki	21	SMK	Pembina Lapangan Pramuka
4	Aprila Yusuf	Laki-laki	14	MTs	Pratama Putra
5	Sadiyah Asmaini	Perempuan	14	MTs	Peserta Didik
6	Auria Aprilia	Perempuan	14	MTs	Peserta Didik

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung atau melengkapi data primer, mencakup data tentang lokasi penelitian dan berbagai data tambahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa cara, diantaranya: melalui literatur-literatur yang relevan dengan tema peneliti lakukan, maupun melalui dokumentasi yang berkaitan dengan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang valid. Tanpa menganalisis teknik pengumpulan data, sehingga peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Jadi, metode pengumpulan data itu merujuk pada suatu proses atau teknik tertentu atau sesuatu yang abstrak dan tidak dimanifestasikan dalam bentuk benda yang empiris dan hanya bisa diperhatikan seperti apa penggunaannya (Sudaryono, 2016: 75).

Dengan demikian dalam mempertimbangkan sumber data, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek atau situasi dengan tujuan untuk memperoleh fakta, memahami konteks, situasi, kondisi dan makna dari hal tersebut, yang menjadi bagian dari pengumpulan data dalam penelitian.

Pengertian Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2013: 199) dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, adalah observasi yang mencakup pengamatan terhadap suatu objek dengan memanfaatkan semua indera yang tersedia, guna mendapatkan data dari observasi tersebut. Terdapat dua jenis observasi yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta) (Hadi, 2001: 151).

Dalam melakukan observasi ini, peneliti memilih metode observasi non partisipan, di mana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jenis observasi ini dilakukan dengan kesepakatan sebelumnya antara peneliti dan subjek penelitian mengenai aspek lokasi, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi. Penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung, serta memanfaatkan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang amati.

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi khusus tentang aspek fisik dan non fisik dari Madrasah Tsanawiyah Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. Data yang dihimpun dari observasi ini mencakup detail mengenai aktivitas ekstrakurikuler termasuk upaya penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu. Menurut Lexy. J. Moleong (2010: 248) dalam karyanya yang berjudul

Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa percakapan melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut. Adapun teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan pembahasan tetap terfokus pada topik penelitian yang berkaitan dengan MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Adapun pihak yang akan peneliti wawancara secara langsung terdiri dari, wakil kepala bidang kurikulum, pembina Pramuka, pelatih lapangan dan peserta didik dengan pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 137) dalam karyanya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa dokumentasi merujuk pada pengumpulan data berupa catatan, transkrip, agenda dan jenis dokumen lainnya. Alasan penggunaan dokumen sebagai sumber data memungkinkan untuk penguji, penafsiran dan bahkan prediksi (Moleong, 2010: 217).

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data harus mencakup informasi tentang letak geografis sekolah, fasilitas yang tersedia, agenda kegiatan, serta dokumentasi visual seperti foto yang terkait dengan upaya penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dijelaskan dalam format tabel berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Informan	Teknik Penggalan Data
Desain Pendidikan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka	Pedoman Kegiatan Kepramukaan	Sekolah melakukan penyusunan pedoman kegiatan kepramukaan.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	• Wawancara • Studi Dokumen • Observasi
		Pedoman kegiatan kepramukaan ditetapkan oleh kepala sekolah.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
		Pedoman kegiatan kepramukaan sesuai dengan PPK kemandirian siswa.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
		Pedoman kepramukaan memuat desain PPK secara operasional.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka	Sosialisasi pedoman kepramukaan kepada pembina pramuka.	Mengukur pemahaman kegiatan Pramuka terhadap pedoman kepramukaan, termasuk nilai-nilai prinsip dan aturan dalam gerakan Pramuka.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	• Wawancara • Studi Dokumen • Observasi
		Menilai kemampuan pembina Pramuka dalam menerapkan pedoman kepramukaan dalam	• Wakil Bidang Kurikulum	

Variabel Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Informan	Teknik Penggalan Data
		kegiatan sehari-hari, mengelola regu dan memimpin kegiatan.	Pembina Pramuka	
		Menilai sejauh mana pembina Pramuka menyampaikan informasi dan nilai-nilai positif pada anggota Pramuka melalui PPK dan pedoman kepramukaan.	- Wakil Bidang Kurikulum - Pembina Pramuka	
	Pelatihan/ peningkatan kompetensi pembina pramuka.	Kemampuan pembina dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan kreatif dan menarik minat dan partisipasi anggota Pramuka.	- Wakil Bidang Kurikulum - Pembina Pramuka	
		Pembina dalam merancang dan mengelola berbagai acara Pramuka, termasuk kemampuan mengatasi tantangan yang dapat terjadi.	- Wakil Bidang Kurikulum - Pembina Pramuka	
		Peningkatan kepribadian dan profesional pembina melalui refleksi diri dan evaluasi kinerja.	- Wakil Bidang Kurikulum - Pembina Pramuka	
	Kegiatan PPK kemandirian berjalan optimal dalam kegiatan kepramukaan	Mengukur sejauh mana kegiatan kepramukaan memberikan kesempatan bagi anggota Pramuka menguji dan mengembangkan kemandirian mereka.	- Wakil Bidang Kurikulu - Pembina Pramuka	
		Menilai sejauh mana PPK dalam kegiatan Pramuka membantu dalam meningkatkan kemandirian dengan efektif.	- Wakil Bidang Kurikulu - Pembina Pramuka	

Variabel Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Informan	Teknik Penggalan Data
	Siswa kooperatif dalam kegiatan Pramuka yang berorientasi pada PPK kemandirian.	Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengambil langkah mandiri tanpa dipandu secara terus-menerus.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
		Siswa menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
		Siswa mampu menghadapi rintangan atau tantangan dengan keberanian dan tanggung jawab.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka	Thomas Lickona (2012: 82) menyebutkan bahwa karakter terdiri dari tiga aspek: pengetahuan moral (<i>moral knowing</i>), perasaan moral (<i>moral feeling</i>) dan perilaku moral (<i>moral action</i>).	Siswa bertanggung jawab bila dibeikan tugas (<i>moral knowing</i>).	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	• Wawancara • Studi Dokumen • Observasi
		Siswa memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar (<i>moral feeling</i>).	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
		Siswa percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (<i>moral action</i>).	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	
Efektifitas Pelaksanaan Penguatan Pendidikan	Kesesuaian pelaksanaan PPK kemandirian	Desain PPK kemandirian memasukan pendekatan pembelajaran melalui kepramukaan yang	• Wakil Bidang Kurikulum	• Wawancara • Studi Dokumen

Variabel Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Informan	Teknik Penggalan Data
Karakter Kemandirian di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat	dengan desain PPK kemandirian dalam kegiatan kepramukaan.	membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sendiri	• Pembina Pramuka	• Observasi
		Menilai sejauh mana PPK dalam kegiatan Pramuka merancang situasi yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
	Terselenggaranya kepramukaan yang sistematis dan terarah berdasarkan visi dan misi gerakan Pramuka.	Ketersediaan mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana kepramukaan mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi gerakan Pramuka.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
		Memperaktekan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi gerakan Pramuka. diintegrasikan aktivitas dan perilaku siswa.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
	Kegiatan membina dan meningkatkan aspek-aspek mental, moral, spiritual, jasmani, intelektual, emosional dan sosial peserta didik berdampak pada pengembangan karakter mandiri siswa.	Mengevaluasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka	
		Menilai sejauh mana kegiatan berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama dan komunikasi, sehingga kemandirian siswa terus berkembang.	• Wakil Bidang Kurikulum • Pembina Pramuka • Siswa	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisirnya, menyusunnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mengkonfirmasi konsistensinya, mencari pola atau struktur, mengidentifikasi informasi yang signifikan dan menemukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Lexy J, 2010: 248).

Dari teknik analisis data penelitian terdahulu, proses analisis data berbeda-beda. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Uum Daratun Najah dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da'il Khairat Kalideres Jakarta Barat* (Uum, 2020). Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yang diperoleh dari kegiatan wawancara, penyebaran angket, pengamatan lokasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, logis dan sesuai dengan penelitian yang dibahas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurfauzi dengan judul *Upaya Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogi* (Sigit, 2022). Teknik analisis data dimulai dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian dari keseluruhan data yang terkumpul, memilah data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data tersebut memberikan gambaran yang jelas untuk

pengumpulan data selanjutnya, mendeskripsikan data-data yang tersaji dalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami pembaca dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Firda Intania dengan judul *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Ika, 2021). Teknik analisis data dimulai dengan observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekam. Kemudian menggunakan kondensasi data sehingga data akan menjadi lebih kuat, sehingga penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan data hasil wawancara yang telah dikondensasi oleh peneliti.

Sedangkan pada proses analisis data dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan adalah mereduksi data dengan merangkum aspek penting, mengidentifikasi pola dan menyajikan gambaran yang jelas. Setelah direduksi, data disajikan melalui format seperti narasi, ringkasan atau grafik untuk mempermudah pemahaman. dan memverifikasi data peninjauan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis ini meliputi tiga tahap:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang esensial, penekanan pada aspek penting, serta identifikasi pola dan tema yang relevan. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 247). Jika semakin lama peneliti berada di lapangan,

semakin banyak data yang terkumpul. Data yang terdapat dari observasi langsung dicatat secara terperinci dan terstruktur, kemudian data tersebut direduksi ke poin-poin inti yang sesuai fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis dan menyimpulkan temuan. Proses reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan data yang diperlukan dan dalam memberikan kode terhadap aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan melalui berbagai format seperti narasi ringkas, grafik, relasi antara kategori dan format lainnya (Sugiyono, 2011: 247). Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks berupa bentuk uraian singkat. Penyajian data ini berguna untuk memudahkan peneliti memahami apa yang menyebabkan untuk dapat merencanakan pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah mencapai kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan ini ditinjau dari kebenaran, ketegasan serta kelengkapan penyusunan yang mencerminkan validitasnya. Apabila kesimpulan yang dibuat pada awal penelitian konsisten dengan kesimpulan setelah kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap valid dan terpercaya (Sugiyono, 2017: 249-252).

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Uji validasi data dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan ketelitian, keobjektifan, konsistensi dan keaslian dari data yang terkumpul. Untuk memastikan validitas data, dilakukan pemeriksaan data menggunakan sumber-sumber yang berbeda, teknik-teknik yang beragam dan dilakukan pada berbagai waktu (triangulasi data).

Triangulasi merupakan metode umum yang digunakan untuk menegakkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini menerapkan pemeriksaan atas keabsahan data dengan membandingkan atau menggunakan referensi lain di luar data tersebut untuk tujuan verifikasi (Lexy J. Moleong, 2011: 330).

Validitas menurut Sugiyono (2017: 267) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, merupakan kesesuaian antara data yang ditemukan dalam penelitian dengan data yang seharusnya dapat diprediksi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari wawancara, peneliti dengan hasil kunci lainnya dan kemudian konfirmasi melalui studi dokumen terkait, serta hasil pengamatan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kemurnian dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda. .

- b. Triangulasi teknik, sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda, namun pada data yang sama.
- c. Triangulasi waktu, yang memperhatikan pengaruh waktu terhadap data. Pengambilan data pada berbagai waktu seperti pagi, siang, atau malam dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh, menjadikannya lebih kredibel (Sugiyono, 2017: 273-274).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber data mencakup informasi dari lokasi penelitian, peristiwa, dokumen dan arsip yang mencatat data yang relevan. *Kedua*, triangulasi teknik melibatkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi waktu atau pengumpulan data mencakup kapan data dikumpulkan untuk analisi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Berdasarkan hasil wawancara MTs Al-Gaotsiyah merupakan sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter yang dioptimalkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam pelaksanaan desain penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka, didasari oleh pedoman kegiatan Pramuka yang telah disiapkan secara terstruktur oleh pihak sekolah untuk setiap tahun. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Pedoman kegiatan yang telah disusun hanyalah garis besar, sementara pengembangan dan penerapan pedoman kegiatan terutama berfokus pada latihan rutin mingguan dan perkemahan tahunan”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 104).

Hal di atas sejalan dengan percakapan wawancara peneliti dengan Pembina Pramuka mengenai pedoman kegiatan. Ia menyatakan: “Ada, rencana program sudah sangat terstruktur di setiap semester/pertahunnya, detail serta bisa diterima oleh peserta didik karena materi tersebut diberikan standar dikalangan penggalang”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 106). Begitu juga pernyataan yang serupa

disampaikan oleh Pelatih Lapangan berikut: “Ada, program kegiatan untuk mingguan dan tahunan setiap semesternya”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 109).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan diketahui pada pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pembina belum secara tegas menyusun muatan penguatan pendidikan karakter kemandirian di setiap semesternya, akan tetapi secara implisit sudah tergambar dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di lapangan/di kelas dan disertai pendampingan oleh kepala sekolah di setiap minggunya. Dalam pelaksanaannya pembina dan pelatih lapangan mengintegrasikan tiga kompetensi yaitu, *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) (Observasi, 19 Agustus 2023 di MTs Al-Gaotsiyah).

Hal ini dibenarkan oleh Wakil Kurikulum yang mengungkapkan: “Tentu saja mbak, kepala sekolah sering ikut serta dalam kegiatan kepramukaan dan mendampingi dalam penyusunan program dalam perencanaan setiap tahunnya”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 104). Dalam kutipan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa adanya program terstruktur tersebut adalah bentuk usaha pihak sekolah dalam menjaga dan menjamin keberlangsungan kegiatan kepramukaan agar peserta didik dapat mengikuti kepramukaan dengan efektif sesuai dengan UU No. 87/2017.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat diketahui fakta bahwa kepala sekolah telah memberikan pendampingan dan upaya penguatan pendidikan karakter kemandirian peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka yakni melalui pendampingan dalam penyusunan program setiap tahunnya dan turut serta dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selaras dengan yang dikatakan oleh Pembina Pramuka: “Kepala sekolah pun ikut terlibat dalam penyusunan pedoman setiap tahunnya”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 106).

Terkait hal tersebut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengungkapkan: “Konsep pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka ialah menggabungkan nilai-nilai resmi dari kementerian pendidikan dengan gerakan penguatan pendidikan karakter PPK yang terintegrasi dalam nilai-nilai yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang tinggi nilai moral”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 104). Implikasi konsep pendidikan karakter kemandirian siswa melalui Pramuka merujuk dari kementerian pendidikan melalui gerakan PPK yang merupakan kombinasi dan integrasi yang menunjang tinggi nilai moral. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina Pramuka sebagai berikut:

“Desain konsep PPK kemandirian mengintegrasikan lima nilai karakter dalam PPK dengan nilai kepramukaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kegiatan kepramukaan. Jika pada hakikatnya pendidikan karakter ada 18 mbak, mulai dari tanggung jawab, disiplin, mandiri, agama dan lain sebagainya itu kan yang di gembarkan pemerintah”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 106).

Pernyataan tersebut selaras dengan Pelatih Lapangan, yang menurutnya mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai yang sesuai dengan kegiatan kepramukaan, hal tersebut diungkapkan pada hasil wawancara berikut:

“Desain PPK di sekolah ini sudah terintegritas oleh penanaman nilai moral dalam ekstrakurikuler Pramuka”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 109).

Berdasarkan hasil dari jawaban narasumber di atas penulis dapat menyimpulkan desain PPK kemandirian terintegritas melalui kegiatan kepramukaan yang menunjang tinggi nilai-nilai moral. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap yang memungkinkan individu untuk berkembang dan mematuhi standar yang ada. Penguatan pendidikan karakter juga dianggap sebagai upaya dalam membangun karakter pribadi agar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan masyarakat. Selain itu. Kegiatan kepramukaan di MTS Al-Gaotsiyah memiliki desain PPK yang operasional. Pernyataan di atas didukung dengan informan yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan pembina dalam ekstrakurikuler Pramuka untuk mendidik sikap *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara Pembina Pramuka yaitu:

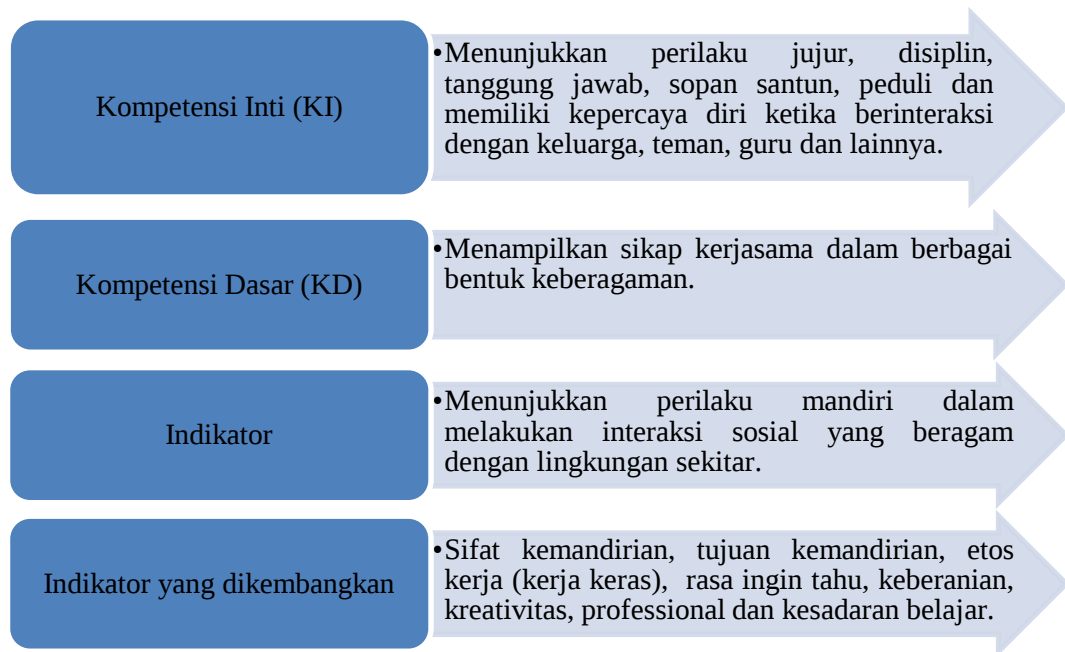
“Strategi yang digunakan dalam kegiatan Pramuka yaitu *learning by doing*, penerapan kode etik Pramuka, kegiatan di luar ruangan, pelatihan dasar, pencapaian tanda kecakapan, ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, permainan, presentasi dan simulasi”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Pernyataan di atas didukung dengan informan yang menyatakan strategi dalam kepramukaan untuk mendidik sikap *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* terutama dalam karakter kemandirian, sebagaimana Pelatih Lapangan menyatakan sebagai berikut:

“Saya akan melakukan pengenalan pada lingkungan sekolah terlebih dahulu, setelah itu pembekalan strategi untuk melakukan kegiatan kepramukaan. Menerapkan kedisiplinan setiap berkegiatan seperti kehadiran, pakaian, rambut dan lain-lain. Penanaman prinsip kejujuran dan melatih kemandirian siswa”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 109).

Berdasarkan kutipan wawancara dan hasil observasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa desain penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa MTs Al-Gaotsiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan bahwa sebagian besar pedoman dalam kegiatan kepramukaan telah terlaksana secara operasional. Selain itu program kegiatan kepramukaan telah terstruktur baik mingguan maupun kegiatan persemester/pertahunnya, kepala sekolah telah memberikan pendampingan dalam penyusunan program setiap tahunnya dan ikut terlibat dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PPK kemandirian terintegritas melalui kegiatan kepramukaan yang menunjang tinggi nilai-nilai moral. Hal ini dapat diperkuat dalam bentuk bagan di bawah ini:

Bagan 4.1 Desain Program



2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Berdasarkan observasi peneliti menemukan kegiatan kepramukaan dilaksanakan pada hari Sabtu, dimulai dari apel pembukaan, dilanjutkan dengan mengisi materi kepramukaan dan kegiatan terakhir yaitu praktek ada yang individu dan berkelompok. (Observasi, 19 Agustus 2023 di MTs Al-Gaotsiyah). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.1 Kegiatan Apel



Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diawali dengan kegiatan apel. Sebagaimana pernyataan Pembina Pramuka sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka khusus di hari Sabtu jam 11.00 sampai 12.00. Untuk Pramuka inti pada hari Sabtu jam 15.00 sampai 17.00 WIB, biasanya diawali dengan kegiatan apel tetapi jika ada tambahan latihan-latihan sendiri itu dapat menyesuaikannya. Oleh karena itu penyesuaian tergantung pada kebutuhan individu, terutama saat untuk persiapan lomba dan kegiatan di luar ruangan, Pramuka mengedepankan pembelajaran di alam terbuka, dengan fokus pada penghormatan dan kasih sayang sesama manusia”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan pada dua sesi. Sesi pertama untuk anggota Pramuka umum dan sesi kedua untuk anggota Pramuka inti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di alam terbuka atau *outdoor* dan selalu melibatkan poin dalam Dasa Dharma kedua adalah cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Hal serupa juga dikatakan oleh Pelatih Lapangan:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah berlangsung pada setiap Sabtu, dimulai pada jam 11.00 hingga 12.00 sementara untuk kegiatan Pramuka inti, berlangsung jam 15.00 hingga 17.00 WIB”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 109).

Pernyataan di atas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga diperkuat dari pernyataan yang dikatakan oleh Pratama Pramuka:

“Setiap hari Sabtu ka, ada dua tahap kalau yang jam 11.00 untuk Pramuka umum dari kelas VII-IX, kalo jam 15.00 itu untuk anggota garuda/regu inti”. (Wawancara Pratama Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 111).

Hal di atas sejalan dengan percakapan peneliti dengan Ketua Regu. Ia mengatakan: “Setiap hari Sabtu ka, ada dua sesi jam 11.00 untuk Pramuka umum dan jam 15.00 itu untuk anggota garuda/regu inti”. (Wawancara Anggota Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 112). Begitu juga pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Anggota Pramuka: “Setiap hari Sabtu kak, jam 11.00 untuk anggota inti dan jam 15.00 untuk regu garuda”. (Wawancara Anggota Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 113).

Berdasarkan kutipan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan Pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu, terbagi menjadi dua sesi jam 11.00 untuk anggota Pramuka umum dari kelas VII-IX dan jam 15.00 untuk Pramuka inti. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat diawasi oleh kepala sekolah dan di kelola oleh pembina Pramuka. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Sudah Mbak, dibuktikan oleh ijazah KMD dan KML.” (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 100). Dilanjut: “peran pembina Pramuka seperti Pak Maryadi, sangat penting dalam mendidik anak-anak di sekolah. Meskipun beliau adalah pembina Pramuka beliau juga jadi pembina OSIS, karena beliau masih bagian dari waka kesiswaan sehingga dalam kegiatan lain di luar tugasnya beliau tetap peduli terhadap anak-anak. Contohnya, beliau turut menggiring anak-anak untuk sholat dhuha dan memastikan agar kegiatan tersebut dilakukan secara berjamaah di masjid bersama guru-guru lainnya”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 105).

Berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pembina Pramuka telah mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan ijazah KMD dan KML. Selain itu pembina Pramuka juga membina OSIS dan sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter terutama dalam karakter kemandirian siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh pembina Pramuka. Peran pembina Pramuka dan pelatih lapangan sangat berpengaruh dalam memberikan contoh bagi seluruh anggota Pramuka sebab disitulah pentingnya pembiasaan perilaku yang baik oleh pembina terlihat dalam cara mereka menunjukkan sikap, sifat dan gaya bicara yang dijadikan contoh. Ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter anggota Pramuka, baik di lingkungan sekolah (intrakurikuler), kegiatan tambahan (kokurikuler) maupun kegiatan ekstrakurikuler melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan pembiasaan yang saling berkaitan antara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Fokusnya adalah pada penguatan pendidikan karakter peserta didik terutama dalam karakter kemandirian.

Terkait hal ini, pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seluruh siswa aktif dalam berkegiatan. Contohnya seperti saat observasi (Observasi, 19 Agustus 2023 di MTs Al-Gaotsiyah). Anggota Pramuka melakukan kerjasama atas tugas yang diberikan oleh Pembina. Tingkatan Pramuka Penggalang juga merupakan fase penting dalam

perkembangan anak-anak. Melalui kegiatan dan program yang dirancang khusus, Pramuka penggalang dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Mereka belajar tentang nilai-nilai kepramukaan, mengembangkan karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan praktis, serta membentuk sikap positif terhadap kehidupan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Kegiatan PPK Kemandirian

No	Nama Kegiatan	Output	Keterangan
1	Upacara (upacara pembukaan, upacara penutupan dan upacara pelantikan)	Upacara dalam kegiatan Pramuka merupakan kegiatan terorganisir dan teratur sejak awal dan akhir pelatihan, dengan tujuan mengembangkan anggota Pramuka berbudi pekerti yang baik.	Dilaksanakan setiap pertemuan. Pendampingan secara interaktif dan komunikatif. Dilaksanakan secara teratur, terarah dan berkesinambungan antara anggota Pramuka dan pembina Pramuka.
2	Baris-berbaris (PBB)	PBB merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik bertujuan untuk melatih anggota Pramuka disiplin, rasa kebersamaan, kekompakan, tanggung jawab, kekuatan dan keterampilan.	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Peran pembina memberi arahan untuk peningkatan pelatihan-pelatihan guna menyiapkan pramuka penggalang menjadi mandiri.
3	Tali Temali	Tali temali digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, mendirikan tenda, menyediakan tiang jemuran dan tiang	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Peran pembina yaitu mengajari dan mengawasi anggota Pramuka yang belum

No	Nama Kegiatan	Output	Keterangan
		bendera. Melatih anggota Pramuka untuk bersabar, bekerja keras, gigih, kreatif, inovatif dan melatih kekuatan.	bisa atau yang ada kendala.
4	Sandi, semaphore dan morse (SMS)	Kegiatan SMS untuk mempelajari komunikasi dengan mengenal dan menggunakan tanda khusus yang mempermudah kehidupan. Morse menggunakan media peluit dan senter. Semaphore menggunakan bendera kecil. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengasa keterampilan, kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran para anggota Pramuka.	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Pembina memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga kegiatan kepramukaan bernuansa kekinian.
5	Pioneering	Pioneering mempelajari perbuatan alat atau benda dari yang sederhana hingga rumit digunakan secara pribadi atau bersama-sama untuk anggota Pramuka melatih kekompakan, kecepatan, kreativitas dan inovatif.	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Peran pembina yaitu mengembangkan Pramuka penggalang dalam rangka menunjang visi awal dengan langkah gerakan kemandirian Pramuka.
6	Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)	PPGD/P3K mempelajari tentang penanganan pada seseorang yang mengalami kecelakaan dengan benar dan tepat. Kegiatan ini dapat membentuk anggota Pramuka memiliki karakter, ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial.	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Peran pendamping yaitu mendampingi anggota pramuka untuk melakukan p3k agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

No	Nama Kegiatan	Output	Keterangan
7	SKU	SKU mempelajari tentang materi-materi PUK. Hal ini menjadikan anggota Pramuka memiliki wawasan yang luas, percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan potensi diri.	Dilaksanakan pada setiap satu pertemuan sekali. Pembinaan pramuka penggalang dalam SKU dengan terpadu dan terarah sehingga memantapkan pengetahuan umum kepramukaan yang efektif dan efisien.
8	Perkemahan	Perkemahan melatih anggota Pramuka menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama antara kelompok	Dilaksanakan pada setiap semester. Menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan kiasan dasar dan sistem among.

3. Kemandirian yang Dimiliki oleh Peserta Didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan dampak positif Penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu siswa lebih mendalami pentingnya karakter mandiri, seperti bertanggung jawab bila diberikan tugas, memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, mampu menyelesaikan masalah sendiri (Observasi, 19 Agustus 2023 di MTs Al-Gaotsiyah). Terkait hal tersebut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan sebagai berikut:

“Saya puas dengan adanya kegiatan Pramuka karena banyak nilai positif dari kepramukaan terutama pada nilai penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam aspek kemandirian”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 105).

Dalam kutipan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa penguatan pendidikan karakter kemandirian memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa di MTs Al-Gaotsiyah. Begitu juga pernyataan yang serupa disampaikan oleh Pembina Pramuka mengenai karakter kemandirian. Ia mengatakan:

“Kemandirian yang dilakukan oleh siswa beragam mbak, pada saat pelaksanaan siswa selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan fakta mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan siswa selalu berperan aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh Pembina Pramuka, sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan Pelatih Lapangan mengenai karakter kemandirian. Ia mengatakan: “Ada, seperti membuat tandu pasti ada salah satu siswa yang ingin melakukannya sendiri karena ada anggota regunya yang belum terlalu bisa tali temali. Solusinya yaitu kita beritahu supaya melakukan itu bersama-sama, karena pramuka itu adalah tentang kebersamaan dan juga melatih untuk bersikap mandiri”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 109).

Adapun bagi informan Pratama Pramuka. Menurutnya: “Saya senang ikut Pramuka terutama dalam hal PBB dan semaphorenya. Belajar semaphore sangat menarik bagi saya karena harus dihafal dulu biar bisa praktek. Saat pelatihan kami sebagai tim harus konsisten dalam menyampaikan dan menerima kode semaphore. Saya belajar banyak hal, terutama kemandirian dan rasa tanggung jawab. Selain itu ada latihan tali temali, latihan tali temali juga menarik meskipun terkadang menantang. Tapi untung ada teman yang membantu kami belajar, dikarenakan di pelatihan ini kita harus bekerja sama, jadi seru bisa bekerjasama dengan teman yang lain”. (Wawancara Pratama Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 111). Begitu juga dengan Ketua Regu: “Suka, terutama di kasih materi PBB, disitu kami diajarkan untuk menjadi siswa yang disiplin dan juga diajarkan bagaimana berperilaku sebagai anggota Pramuka yang baik ka”. (Wawancara Ketua Regu Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 112). Adapun bagi informan Anggota Pramuka menurutnya: “Suka banget ka sama Pramuka, apalagi kalo materi PBB, kita bisa latihan untuk menjadi siswa yang disiplin, kita juga diajarkan bagaimana bersikap yang baik sebagai anggota Pramuka ka”. (Wawancara Anggota Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 114). Pada hal ini juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.2 Kegiatan Praktek membuat tandu



Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kemandirian yang dimiliki oleh anggota Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat terbilang memiliki karakter kemandirian, anggota Pramuka sangat kooperatif dalam mengikuti rangkaian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pembina menyesuaikan terhadap kemauan dan kemampuan dari anggota Pramuka, sehingga dengan kegiatan ini nantinya diharapkan mampu membuat individu lebih memiliki karakter terutama karakter kemandirian. Seperti pada saat pelaksanaan pembuatan tandu, kemandirian dapat dilihat dari cara siswa bekerjasama, bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan dan saling membantu satu sama lain. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Perilaku Karakter Mandiri Siswa

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pada saat upacara kemandirian siswa terlihat sangat tertib dan membuat anggota Pramuka menjadi disiplin. Seperti yang terintegrasi dalam PPK yang menguatkan nilai-nilai moral.	Anggota Pramuka menjalankan dengan penuh hikmat namun masih ada beberapa anggota Pramuka yang tidak mengikuti dengan baik.
2	Baris-berbaris (PBB), Anggota Pramuka	Anggota pramuka berupaya untuk melaksanakan PBB dengan maksimal

No	Nama Kegiatan	Keterangan
	mandiri percaya diri dengan kemampuannya dan tampil lebih percaya diri.	dan mengatasi kesulitan dalam PBB.
3	Tali Temali, Anggota Pramuka bereaksi optimis terhadap permasalahan, dan dapat mencapai prestasi dalam kegiatan tersebut.	Anggota Pramuka dalam pelaksanaan kegiatan tali temali mampu bekerja sama, saling mengajari apabila temannya kurang memahami penjelasan dari pembina dan ada beberapa anggota Pramuka yang hanya melihat saja tanpa berkontribusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina.
4	Sandi, semaphore dan morse (SMS). Anggota Pramuka menciptakan solusi dan ide di luar kerangka konservatif.	Pada saat kegiatan SMS ini anggota Pramuka berusaha memahami kode-kode yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Namun masih ada beberapa anggota yang tidak memperhatikan pembina karena materi ini jarang di minati oleh anggota Pramuka.
5	Pioneering, Anggota Pramuka melakukan yang terbaik dan mengatasi segala rintangan untuk mencapai tujuan tertentu.	Salah satu kegiatan yang sangat digemari anggota Pramuka karena hal ini membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif saat belajar maupun berkarya.
6	Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Anggota Pramuka berani bertindak nyata dan semangat.	Materi PPGD membuat anggota Pramuka mengetahui keterampilan ini sangat berguna dalam membantu orang lain yang membutuhkan bantuan darurat setidaknya dalam kondisi 3A aman diri, aman korban dan aman keadaan. Namun masih ada beberapa anggota Pramuka yang tidak mempeudulikan bahwa materi tersebut sangat penting dalam kehidupan.
7	SKU, Anggota Pramuka menjadi tanda kecakapan untuk pengembangan kepribadian.	Anggota Pramuka sangat antusias dalam mengisi SKU karena SKU mendorong anggota Pramuka akan memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi mereka ketika mereka berupaya memenuhi persyaratan sebagai keanggotaan Pramuka.
8	Perkemahan, Anggota Pramuka melaksanakan perkemahan sekolah	Perkemahan adalah salah satu kegiatan yang di tunggu-tunggu oleh anggota Pramuka. Dalam hal ini para anggota

No	Nama Kegiatan	Keterangan
	sebagai bentuk sikap disiplin, saling membantu, mandiri dan tanggung jawab.	Pramuka dapat menginternalisasikan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk siswa yang bermoral.

4. Efektivitas Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Dalam penelitian ini, efektif tidaknya penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka dilihat dan diukur dari sejauh mana pembina Pramuka mampu mengintegrasikan dan menyesuaikan pelaksanaan PPK kemandirian dengan desain PPK kemandirian yang sesuai dengan visi dan misi gerakan Pramuka melalui pangkaidan perencanaan, pelaksanaan dan pembiasaan, terdapat hubungan yang erat antara PPK kemandirian dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Mengenai kesesuaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian dengan desain pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan kepramukaan. Seperti yang dipaparkan Wakil Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Menurut saya sudah sesuai, karena pembina Pramuka berusaha membimbing anak-anak secara maksimal”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 105).

Senada dengan pendapat Pembina Pramuka yang menyatakan rencana program sudah terstruktur di setiap semesternya dan materi yang diberikan sesuai di kalangan penggalang beliau mengatakan:

“Ada, rencana program sudah sangat terstruktur di setiap semesternya, rinci dan dapat diterima oleh siswa karena materi

yang diberikan sudah terstandarisasi dikalangan penggalang dan kepala sekolah pun ikut terlibat dalam penyusunan pedoman setiap tahunnya”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa desain PPK telah terencana dan terstruktur. Untuk mencapai hasil yang terbaik, kegiatan kepramukaan harus mempunyai visi dan misi gerakan Pramuka. Seperti yang dikatakan oleh Pembina Pramuka bahwa:

“Rencana kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah cukup baik, ada pedoman kegiatan untuk mingguan dan tahunan setiap semesternya, untuk pemberian materi kita berpacu pada SKU, karena SKU kita bisa tau materi apa yang sesuai kita berikan sesuai dengan tingkatan atau golongannya, tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan SKU peserta didik dan sesuai dengan PPK”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas pembinaan mengatakan kegiatan Pramuka telah berjalan cukup baik hal ini berpacu pada visi dan misi gerakan Pramuka itu sendiri yang disesuaikan dengan materi dari SKU dan sesuai dengan penguatan pendidikan karakter. Dalam pembinaan dan perkembangan ekstrakurikuler Pramuka pembina selalu memberi pengawasan dan mengevaluasi di setiap kegiatannya. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Sesuai kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kegiatan di madrasah umumnya menitikberatkan pada pengembangan akhlakul karimah. Pada pagi hari anak-anak biasanya diajak untuk melaksanakan sholat berjamaah sambil membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari. Selain itu terdapat kegiatan pengajian, sholat dhuha serta kerja sama dengan kegiatan osis untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian dengan banyaknya kegiatan yang ada. Kegiatan kemandirian sendiri bervariasi, termasuk kegiatan Pramuka yang telah menjadi bagian dari kurikulum 2013, yang menekankan penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan

yang dilakukan”. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 09 Agustus 2023, Lampiran Hal. 105).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Gaotsiyah merupakan madrasah yang menanamkan penekanan pada akhlaqul karimah juga kolaborasi dengan kegiatan-kegiatan osis untuk memasukan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan, termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menjadi bagian dari kurikulum 2013, sehingga pihak sekolah selalu mengawasi di setiap kegiatannya. Sebagaimana yang diperkuat dalam percakapan wawancara Peneliti dengan Pembina Pramuka mengenai proses pemantauan dan pembinaan. Ia mengatakan:

“Namanya anak-anak pasti pernah berbuat hal yang kurang sesuai dengan tempatnya. Oleh karena itu, kami melakukan pemantauan melalui presensi dan alat bantu atau bantuan pribadi, seperti kakak kelas yang telah terlibat dalam Pramuka inti, alumni atau guru yang kami tugaskan. Ketika ada pelanggaran kami tidak ingin menakut-nakuti mereka sebagai hukuman. Prioritas kami adalah memberikan pendidikan kepada siswa yang belum mematuhi tugas atau aturan, agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Kami ingin mengarahkan mereka untuk memperbaiki pemikiran, menjadi lebih mandiri dan disiplin dengan menunjukkan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai aturan serta dampaknya pada masa depan”. (Wawancara Pembina Pramuka, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 107).

Dari pernyataan tersebut, pihak sekolah melakukan pemantauan program untuk mengecek perkembangan siswa salah satunya melalui pelaksanaan evaluasi. Karena kebanyakan siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan sehingga pembina Pramuka diharapkan selalu siap membimbing mereka. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi aturan atau sejenisnya, kami memberikan arahan untuk

mencegah terulangnya kesalahan tersebut. Sama halnya dengan Pelatih Lapangan, beliau mengatakan:

“Ketika seorang anak melakukan kesalahan hal tersebut tidak sepenuhnya merupakan kesalahan anak tersebut, sehingga sebagai guru kita harus melihat latar belakang anak tersebut dan bisa melanggar peraturan. Terkadang kita merasa kasihan pada anak-anak kita, jika kesalahan kita dalam mengambil keputusan bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan siswa. Menjadi seorang guru merupakan tugas yang tidak mudah mbak, penting untuk terus memberikan nasihat agar siswa terbiasa, pikiran mereka semakin matang dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah”. (Wawancara Pelatih Lapangan, 12 Agustus 2023, Lampiran Hal. 110).

Dari hasil wawancara di atas bahwa peranan pembina sekaligus guru memiliki signifikansi besar dalam mengawasi, membina, mendidik, mengarahkan, serta membimbing siswa menuju pribadi yang lebih baik. Tujuannya adalah menciptakan generasi penerus yang lebih kompeten dan mampu memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik. Peran pembina juga seorang guru dalam kegiatan di sekolah sangat penting untuk memantapkan pembentukan karakter siswa.

Dan Pramuka secara perlahan telah menjadi bagian yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bangsa. Melalui proses pendidikan dan kesadaran, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan apa yang dipelajari, sehingga tidak hanya sekedar angan-angan saja, melainkan telah menjadi bagian integrasi dari kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka juga mampu meningkatkan kemandirian siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada diri siswa merupakan salah satu keberhasilan proses pengintegrasian melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat sudah efektif. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter kemandirian mengaplikasikan aspek kemandirian yang erat dengan materi kepramukaan, sehingga siswa dapat memahami, menjalani dan mempraktekan dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai ini, sebagai nilai moral, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anggota Pramuka dan berkontribusi pada peningkatan karakter bangsa. Proses perencanaan, pelaksanaan dan pembiasaan bertujuan agar nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa terinternalisasi secara efektif, khususnya dalam penggunaan strategi atau metode kepramukaan. Penguatan pendidikan karakter menggunakan metode praktik yang sesuai dengan tujuan dari gerakan Pramuka. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Efektivitas Pelaksanaan Program

No	Nama Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
1	Model Blok	Wajib setahun sekali, berlaku untuk semua siswa, terjadwal dan penilaian umum.	• Kolaboratif. • Bersifat internal dan eksternal. • Tidak harus menggunakan seragam Pramuka.
2	Model Aktualisasi	Rutinitas wajib, terjadwal, berlaku untuk seluruh siswa di setiap pelajaran yang ditentukan dan	• Guru. • Pembina Pramuka. • Bersifat internal dan eksternal. • Tidak harus

No	Nama Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
		penilaian formal.	menggunakan seragam Pramuka.
3	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat.	Sepenuhnya diselenggarakan oleh gugus depan Pramuka pada satuan pendidikan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Desain Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Gaotsiyah penguatan pendidikan karakter kemandirian terintegrasi oleh nilai-nilai PPK untuk proses pembelajaran pada seluruh materi kepramukaan. Desain pembelajaran ini dirancang untuk memperkaya pengetahuan, meningkatkan kesadaran dan menerapkan nilai-nilai utama PPK dalam konteks kepramukaan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Dyah sebagaimana yang disampaikan oleh Sriwilujeng (2017: 4) dalam buku yang berjudul *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, menyatakan penguatan pendidikan karakter adalah suatu proses di mana potensi peserta didik dibentuk, diubah dan dikembangkan untuk mencapai pemahaman yang luas dan perilaku sesuai dimiliki dengan falsafah pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebenarnya apa sudah dirumuskan dalam teori tersebut terkait penguatan pendidikan karakter terutama dalam karakter kemandirian juga bisa dijadikan cara atau program dalam penguatan pendidikan karakter

kemandirian dalam ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada tingkat penggalang, sekolah telah merancang program terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka setiap semester atau tahun. Kepala sekolah dan pembina Pramuka berperan aktif dalam penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Gaotsiyah mendapat pengawasan dari kepala sekolah dan di kelola oleh pembina Pramuka.

Dalam perencanaannya, sekolah dan pembina Pramuka menggunakan buku SKU Pramuka sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan penguatan pendidikan karakter kemandirian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kepramukaan dan tidak menyimpang dari tujuan kepramukaan. Gerakan Pramuka dianggap sebagai organisasi pendidikan nonformal yang mencakup pendidikan kepanduan dan pelatihan untuk mengembangkan aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikologis*) (Azwar, 2012: 4-5).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Implikasi konsep pendidikan karakter kemandirian siswa melalui Pramuka merujuk dari kementerian pendidikan melalui gerakan PPK yang merupakan kombinasi dan integrasi yang menunjang tinggi nilai-nilai moral dalam ekstrakurikuler Pramuka. Disesuaikan dengan Standar kompetensi (SK),

Kompetensi Dasar (KD) yang dicantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap materi kepramukaan dan indikator pencapaiannya pada materi yang disampaikan agar peserta didik mengetahui apa yang telah dicapainya dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah memiliki agenda latihan rutin setiap minggunya yakni setiap hari Sabtu, terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama untuk seluruh siswa dari kelas VII-IX pukul 11.00-12.00 WIB dan sesi kedua untuk anggota Pramuka inti pukul 15.00-17.00 WIB yang dilaksanakan di halaman MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. Dimulai dari apel pembukaan, dilanjut dengan mengisi materi kepramukaan dan kegiatan terakhir yaitu praktek. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan dalam program yang membantu pengembangan kreativitas anggota Pramuka.

Dalam pembinaan anggota Pramuka diajarkan untuk bekerjasama dan mengeluarkan imajinasinya mengembangkan potensi mereka secara optimal, jadi siswa dibentuk kelompok dalam melaksanakan kegiatan supaya terjalin interaksi di dalamnya. Kegiatan dapat membantu dalam proses penguatan pendidikan karakter terutama pada karakter kemandirian. Hal ini sesuai dengan Lampiran III Permendikbud No 81/2013 tentang

Implementasi Pendidikan menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut: individu, sukarela, partisipasi aktif, menyenangkan, membangun etos kerja dan kemanfaatan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat menjadikan siswa mengembangkan potensi *life skill* yang dimiliki siswa terkait dengan nilai-nilai yang terkandung UU No. 12/2010 dalam bab III pasal 6 menjelaskan bahwa Kode Kehormatan Pramuka dan Permendikbud No. 63/2014 tentang Kepramukaan, disebutkan berbagai kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik berupa kegiatan antara lain: upacara, PBB, tali temali, PPGD/P3K, SMS, Pionering dan Perkemahan.

Upaya MTs Al-Gaotsiyah untuk dapat menerapkan penguatan pendidikan karakter kemandirian sekolah berupaya mengoptimalkan kerja sama antar pihak sekolah, pembina Pramuka dan pelatih lapangan sebagai fasilitator peserta didik agar terwujudnya program-program yang telah direncanakan. Sehingga diharapkan bersikap proaktif: memotivasi, membimbing, memfasilitasi, mempromosikan, menyediakan, mengawasi ataupun membantu sumber-sumber pembelajaran PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini sesuai menurut Pembina Pramuka dari pandangan Anggadiredja (2014: 17) menyebutkan bahwa pembina Pramuka laki-laki dan perempuan dewasa minimal berusia 20 tahun dengan tanggung jawab menguasai metode kepramukaan. Mereka diharapkan memiliki jiwa inovatif, bekerja dengan orientasi masa depan

yang lebih baik, memberikan semangat, komitmen tinggi, kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal pendidikan, dengan tujuan mengembangkan generasi muda agar dapat memberikan manfaat dan tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa pembina mempunyai sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) dan (KML) yang menjadi syarat dalam pembinaan Pramuka agar dapat membina peserta didiknya dengan pengetahuan dan pengalamannya. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pembina Pramuka tidak hanya dari satu segi saja, namun harus mencakup pengembangan kepribadian dan kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat di mana pun dia berada.

3. Kemandirian yang Dimiliki oleh Peserta Didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

Setiap siswa memiliki keunikan bakat dan kemampuan, sehingga dapat dipastikan minat dan kemampuannya bervariasi. Dengan adanya hal tersebut, peran pembina adalah sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendukung, menyelenggarakan kegiatan PPK yang sesuai dengan karakteristik, minat dan kemampuan individu siswa. Salah satu cara yang diambil adalah dengan mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus mencakup seluruhnya tidak hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan perasaan yang baik (*moral*

feeling), dan perilaku yang baik (*moral action*), sebagaimana konsep karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona (2012: 82). Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam PPK menemukan dampak positif, yaitu siswa lebih mendalami pentingnya karakter mandiri, seperti bertanggung jawab bila diberikan tugas, memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar, percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu menyelesaikan masalah sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Masrun sebagaimana yang disampaikan oleh Patriana (2007: 76) dalam bukunya yang berjudul *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja*, bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai kebebasan dalam melakukan sesuatu berdasarkan dorongan diri untuk kebutuhan sendiri, untuk mencapai prestasi, penuh ketekunan dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, merasa yakin dengan kemampuannya, menghargai keadaannya dan memperoleh kepuasan atas usahanya.

Dari pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa PPK kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah sangat menunjang dalam pembentukan kemandirian. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap latihan memuat banyak kegiatan yang melatih dan menciptakan nilai-nilai karakter salah satunya adalah kemandirian. Namun ada juga

faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut yaitu masih banyaknya anggota Pramuka yang sulit dikendalikan, sering tidak mengikuti latihan rutin dengan baik.

4. Efektifitas Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan menggunakan teori yang ada, maka ditemukan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka dilihat dan diukur dari sejauh mana pembina Pramuka mampu mengintegrasikan dan menyesuaikan pelaksanaan PPK kemandirian dengan kegiatan kepramukaan. Seperti halnya dengan Visi dan misi yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah tertulis di Permendikbud No. 81/2013 dan Rencana Strategis Gerakan Pramuka tahun 2014-2019 sebagai berikut: Visi kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan adalah *“Gerakan Pramuka menjadi pilihan utama bagi pembentukan karakter anak muda”*. Secara umum siswa merasa terbantu dengan PPK kemandirian dalam kegiatan Pramuka, karena program- program yang terdapat dalam kegiatan Pramuka dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat sudah efektif.

Sesuai hasil penelitian wawancara, observasi studi dokumen dan bukti tabel bahwa pembina dan pihak sekolah telah melakukan dan melaksanakan berbagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian, seperti dalam kegiatan kepramukaan, di mana pembina memberikan tugas individu atau pun berkelompok agar siswa mempunyai kemandirian, inventivitas dalam belajar. Pembina mengajarkan bagaimana kekompakan, kerjasama yang baik, mengerjakan sesuatu tanpa diawasi orang lain, sehingga dengan upaya-upaya itu siswa juga harus taat dan peduli agar benar-benar tertanam dalam hati kemandirian siswa itu yang sebenarnya, karena upaya harus sesuai dengan usaha sendiri sehingga mampu untuk melakukannya. Dengan demikian ketentuan moral yang tentunya memuat karakter-karakter yang dikembangkan dan dikuatkan dalam setiap kegiatan kepramukaan untuk menghasilkan generasi muda yang mempunyai kemampuan intelektual dan kemandirian yang tinggi dan mempunyai karakter unggul, baik dan kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Desain penguatan pendidikan karakter kemandirian terintegrasi dalam kegiatan Pramuka untuk memperkuat pengetahuan, kesadaran dan mempraktekan karakter kemandirian. Pihak sekolah menyiapkan program terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di setiap semester atau setiap tahunnya dengan menggunakan buku SKU Pramuka sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Gaotsiyah, disesuaikan dengan Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dicantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap materi kepramukaan dan indikator pencapaiannya pada materi yang disampaikan, serta diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh pembina Pramuka.
2. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan memiliki agenda latihan rutin pada setiap minggu dilaksanakan untuk melatih kemandirian siswa. Peran pembina Pramuka dan pelatih lapangan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, secara keseluruhan para siswa sudah aktif dalam berkegiatan kepramukaan serta dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

3. Siswa memiliki karakter kemandirian yang baik, hal ini sebagai dampak dari terintegrasinya nilai-nilai PPK kemandirian dalam kepramukaan di MTs Al-Gaotsiyah. Dapat dibuktikan dengan sikap: (1) bertanggung jawab bila diberikan tugas (*moral knowing*), (2) memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar (*moral feeling*), (3) percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (*moral action*).
4. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat sudah berjalan efektif. Dilihat dan diukur dari sejauh mana pembina Pramuka mampu mengintegrasikan dan menyesuaikan pelaksanaan PPK kemandirian dengan kegiatan kepramukaan, di mana pembina memberikan tugas individu atau pun berkelompok agar siswa mempunyai kemandirian dan efektivitas dalam belajar.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemandirian siswa melalui integrasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan sekolah dan pembina Pramuka memberikan hasil yang efektif dalam memperkuat karakter kemandirian siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ”penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka” peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Desain kebijakan PPK dalam ekstrakurikuler Pramuka harus diperkuat dalam bentuk pedoman. Selain Pramuka, kegiatan ini perlu diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) yang menjadi visi kementerian agama dalam penguatan pendidikan karakter.
2. Pelatihan pembina pramuka untuk proyek P5-PPRA agar program lebih terstruktur.
3. Untuk membangun kepercayaan diri siswa, Pembina perlu meningkatkan kompetensi komunikasi interpersonal yang mampu membangun kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2013). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ali & Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardhy & Wiyani (2013). *Manajemen Kelas di SD*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Asmani & Ma'ruf. (2013). *Buku Panduan Iinternalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Bernhard Dern. (1987). *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Penerbit LP3ES.
- Budiman. (2008). *Perkembangan Kemandirian Pada Remaja*, Bandung fakultas ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Islam Jakarta.
- Chaplin. (1996). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Daryanto, dkk. (2010). *Implementasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Penerbit Gava Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dharma & Khusuma (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (2001). *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Ardi Offiset.
- Hadiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: PT. Esensi.
- Hasan Basri. (2000). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Heri & Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character (Persoalan Karakter)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2012). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Patriana. (2007). *Hubungan Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwandari & Ari (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Samani, M. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santosa. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa MTs Kanigoro Kras Kabupaten Kediri*. Kediri: Jurnal Didaktika Religia.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Sriwilujeng. (2017). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Steinberg. (2002). *Adolescence Six Edition*. New York: Mc Grow-Hill.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (2013). *Boy Man Ragam Latihan Gerakan Pramuka*. Bandung: PT. Nusantara.
- Sunardi. (2014). *Boy Man*. Bandung: PT. Nuansa Muda.
- Thoha. (1993). *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Umar, H. (2000). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional ed ke-2*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Wijaya, S. K. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Perundang-Undangan:
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 1.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3.

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Catatan Wawancara 1

Informan : Drs. Solihudin, MM.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Waktu : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Desain penguatan pendidikan karakter kemandirian seperti apa yang ada di sekolah ini?	Konsep pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka ialah menggabungkan nilai-nilai resmi dari kementerian pendidikan dengan gerakan penguatan pendidikan karakter PPK yang terintegrasi dalam nilai-nilai yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang tinggi nilai moral.
2	Bagaimana pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Pedoman kegiatan yang telah disusun hanyalah garis besar, sementara pengembangan dan penerapan pedoman kegiatan terutama berfokus pada latihan rutin mingguan dan perkemahan tahunan”.
3	Apakah kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan/pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam PPK kemandirian?	Kepala sekolah berperan aktif dan ikut serta dalam pembinaan.
4	Bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Tentu saja mbak, kepala sekolah sering ikut serta dalam kegiatan kepramukaan dan mendampingi dalam penyusunan program dalam perencanaan setiap tahunnya.
5	Apakah pembina yang ada di sekolah bapak pernah mengikuti pelatihan khusus?	Sudah Mbak, dibuktikan oleh ijazah KMD dan KML.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimana peran pembina Pramuka dalam proses penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat melalui kepramukaan?	Peran pembina Pramuka seperti Pak Maryadi, sangat penting dalam mendidik anak-anak di sekolah. Meskipun beliau adalah pembina Pramuka beliau juga jadi pembina OSIS, karena beliau masih bagian dari waka kesiswaan sehingga dalam kegiatan lain di luar tugasnya beliau tetap peduli terhadap anak-anak. Contohnya, beliau turut menggiring anak-anak untuk sholat dhuha dan memastikan agar kegiatan tersebut dilakukan secara berjamaah di masjid bersama guru-guru lainnya.
7	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Sesuai kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kegiatan di madrasah umumnya menitikberatkan pada pengembangan akhlakul karimah. Pada pagi hari anak-anak biasanya diajak untuk melaksanakan sholat berjamaah sambil membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari. Selain itu terdapat kegiatan pengajian, sholat dhuha serta kerja sama dengan kegiatan osis untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian dengan banyaknya kegiatan yang ada. Kegiatan kemandirian sendiri bervariasi, termasuk kegiatan Pramuka yang telah menjadi bagian dari kurikulum 2013, yang menekankan penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
8	Menurut bapak, seberapa pentingkah pendidikan karakter kemandirian kepada siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Ya sangat penting, itu kan untuk masa depan, orang yang berkarakter itu pasti punya bahan untuk kedepannya, berbeda dengan orang yang tidak punya karakter/dasar kehidupan. Sopan santun dan punya keterampilan yang lebih.
9	Apakah PPK kemandirian dalam ekstrakurikuler Pramuka sudah sesuai dengan teknis pelaksanaan?	Menurut saya sudah sesuai, karena pembina Pramuka berusaha membimbing anak-anak secara

No	Pertanyaan	Jawaban
		maksimal.
10	Jika terjadi permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait penguatan pendidikan karakter terutama karakter kemandirian, bagaimanakah solusi yang diberikan sekolah dalam menangani permasalahan tersebut?	Untuk hal kemandirian kan biasanya terlihat dari pemberian tugas dan jika tidak mengerjakan kita kasih <i>punishment</i> atau sanksi. Anak-anak juga dipersiapkan mandiri karena tidak selamanya kita dampingi terus dan harus dikerjakan sendiri dan dikumpulkan.
11	Sejauh mana efektivitas pramuka dalam pembentukan karakter kemandirian siswa?	Sangat ya mbak, bahkan siswa ini sering rindu mbak, kadang tanya sama saya, Bapak nanti Pramuka gak? Saya suruh matur ke pembina, seperti itu. Lalu dari lingkungan yang paling dekat dulu ya mbak, dampak yang dirasakan di kelas atau pun pada saat kegiatan latihan rutin. Kita lihat memberikan pengaruh atau tidak mengapa demikian nanti kita masukan dalam evaluasi.

Catatan Wawancara 2

Informan : Maryadi

Jabatan : Pembina Pramuka

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Tempat : Sanggar Pramuka

Waktu : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Desain PPK kemandirian seperti apa yang ada di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Desain konsep PPK kemandirian mengintegrasikan lima nilai karakter dalam PPK dengan nilai kepramukaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kegiatan kepramukaan. Jika pada hakikatnya pendidikan karakter ada 18 mbak, mulai dari tanggung jawab, disiplin, mandiri, agama dan lain sebagainya itu kan yang di gembar-gemborkan pemerintah.

2	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka khusus di hari Sabtu jam 11.00 sampai 12.00. Untuk Pramuka inti pada hari Sabtu jam 15.00 sampai 17.00 WIB, biasanya diawali dengan kegiatan apel tetapi jika ada tambahan latihan-latihan sendiri itu dapat menyesuaikannya. Oleh karena itu penyesuaian tergantung pada kebutuhan individu, terutama saat untuk persiapan lomba dan kegiatan di luar ruangan, Pramuka mengedepankan pembelajaran di alam terbuka, dengan fokus pada penghormatan dan kasih sayang sesama manusia.
3	Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Rencana kegiatan Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah cukup baik, ada pedoman kegiatan untuk mingguan dan tahunan setiap semesternya, untuk pemberian materi kita berpacu pada SKU, karena SKU kita bisa tau materi apa yang sesuai kita berikan sesuai dengan tingkatan atau golongannya, tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan SKU peserta didik dan sesuai dengan PPK.
4	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sesuai dengan PPK kemandirian siswa?	Ada, rencana program sudah sangat terstruktur di setiap semesternya, rinci dan dapat diterima oleh siswa karena materi yang diberikan sudah terstandarisasi dikalangan penggalang dan kepala sekolah pun ikut terlibat dalam penyusunan pedoman setiap tahunnya.
5	Bagaimana strategi mengajar yang Bapak gunakan dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa?	Strategi yang digunakan dalam kegiatan Pramuka yaitu <i>learning by doing</i> , penerapan kode etik Pramuka, kegiatan di luar ruangan, pelatihan dasar, pencapaian tanda kecakapan, ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, permainan, presentasi dan simulasi.
6	Apakah ada tindakan-tindakan mandiri yang dilakukan oleh anggota pada saat berlangsung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka? lalu bagaimana solusi pembina dalam mengatasi anggota yang demikian?	Kemandirian yang dilakukan oleh siswa beragam mbak, pada saat pelaksanaan siswa selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

7	Bagaimana upaya bapak dalam proses pengawasan, pembinaan dan pendidikan pada saat penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Namanya anak-anak pasti pernah berbuat hal yang kurang sesuai dengan tempatnya. Oleh karena itu, kami melakukan pemantauan melalui presensi dan alat bantu atau bantuan pribadi, seperti kakak kelas yang telah terlibat dalam Pramuka inti, alumni atau guru yang kami tugaskan. Ketika ada pelanggaran kami tidak ingin menakut-nakuti mereka sebagai hukuman. Prioritas kami adalah memberikan pendidikan kepada siswa yang belum mematuhi tugas atau aturan, agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Kami ingin mengarahkan mereka untuk memperbaiki pemikiran, menjadi lebih mandiri dan disiplin dengan menunjukkan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai aturan serta dampaknya pada masa depan.
8	Bagaimana karakter kemandirian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Alhamdulillah adik-adik ketika mengikuti kegiatan Pramuka mengalami peningkatan yang signifikan.
9	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Antusias siswa lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa terlihat lebih senang, karena ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler unggulan.
10	Sejauh mana efektivitas Pramuka dalam pembentukan karakter kemandirian siswa?	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini memiliki efektivitas yang baik, bahkan anak-anak yang berprestasi pun merupakan anak-anak yang aktif dikepramukaan, karena kegiatan ekstra ini melatih karakter mereka melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan lainnya.

Catatan Wawancara 3

Informan : Jodi Fachrisal sinaga

Jabatan : Pelatih Lapangan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Tempat : Sanggar Pramuka

Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Desain PPK kemandirian seperti apa yang ada di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Desain PPK di sekolah ini sudah terintegritas oleh penanaman nilai moral dalam ekstrakurikuler Pramuka.
2	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat?	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah berlangsung pada setiap Sabtu, dimulai pada jam 11.00 hingga 12.00 sementara untuk kegiatan Pramuka inti, berlangsung jam 15.00 hingga 17.00 WIB.
3	Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Perencanaan yang dilaksanakan biasanya ditentukan terlebih dahulu dalam satu bulan, minggu pertama, minggu kedua dan seterusnya agendanya apa. Terus biasanya juga menyesuaikan lapangan. Misalnya pas tata kemah itu hujan, ya kita alihkan ke dalam kelas, tetapi tetap diberi materi kepramukaan. Kalau ekstrakurikuler biasa setiap hari sabtu dengan materi SKU, pionering, PBB, sms dan kegiatan lainnya.
4	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sesuai dengan PPK kemandirian siswa?	Ada program kegiatan untuk mingguan dan tahunan setiap semesternya dan dari pihak kepala sekolah pun selalu terlibat dalam pembuatan pedoman ekstrakurikuler Pramuka.
5	Bagaimana strategi mengajar yang Bapak gunakan dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa?	Saya akan melakukan pengenalan pada lingkungan sekolah terlebih dahulu, setelah itu pembekalan strategi untuk melakukan kegiatan kepramukaan. Menerapkan kedisiplinan setiap berkegiatan seperti kehadiran, pakaian, rambut dan lain-lain. Penanaman prinsip kejujuran dan melatih kemandirian siswa.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah ada tindakan-tindakan mandiri yang dilakukan oleh anggota pada saat berlangsung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka? lalu bagaimana solusi pembina dalam mengatasi anggota yang demikian?	Ada, seperti membuat tandu pasti ada salah satu siswa yang ingin melakukannya sendiri karena ada anggota regunya yang belum terlalu bisa tali temali. Solusinya yaitu kita beritahu supaya melakukan itu bersama-sama, karena pramuka itu adalah tentang kebersamaan dan juga melatih untuk bersikap mandiri.
7	Bagaimana upaya bapak dalam proses pengawasan, pembinaan dan pendidikan pada saat penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Ketika seorang anak melakukan kesalahan hal tersebut tidak sepenuhnya merupakan kesalahan anak tersebut, sehingga sebagai guru kita harus melihat latar belakang anak tersebut dan bisa melanggar peraturan. Terkadang kita merasa kasihan pada anak-anak kita, jika kesalahan kita dalam mengambil keputusan bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan siswa. Menjadi seorang guru merupakan tugas yang tidak mudah mbak, penting untuk terus memberikan nasihat agar siswa terbiasa, pikiran mereka semakin matang dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.
8	Bagaimana karakter kemandirian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Menjadi lebih disiplin dalam berpakaian dan berperilaku, dapat bekerja sama dengan baik pada saat berkegiatan kepramukaan maupun diluar kegiatan.
9	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Mereka sangat senang karena dapat melakukan berbagai macam kegiatan di dalam kepramukaan seperti kemah, <i>outbound</i> dan beberapa kegiatan kepramukaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.
10	Sejauh mana efektivitas Pramuka dalam pembentukan karakter kemandirian siswa?	Siswa dapat bertanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan penyampaian materi di dalam kelas dan juga kegiatan di lapangan.

Catatan Wawancara 4

Informan : Aprila Yusuf

Jabatan : Pratama Pramuka

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Tempat : Aula Sekolah

Waktu : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuanmu untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Saya ingin melatih kemandirian ka, yang saya tau di Pramuka itu kita bisa menjadi lebih mandiri. Tidak hanya itu saja, banyak pelajaran yang saya dapatkan di dalamnya supaya lebih baik.
2	Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Setiap hari Sabtu ka, ada dua tahap kalau yang jam 11.00 untuk Pramuka umum dari kelas VII-IX, kalo jam 15.00 itu untuk anggota garuda/regu inti.
3	Apa sajakah kegiatan di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Kegiatan itu ada songsong, buka bersama, seleksi lomba tingkat dan pelantikan ramu, rakit dan terap. Untuk kegiatan pada hari sabtu biasanya ada apel pembukaan untuk memulai kegiatan, kemudian materi sms, PBB, tali temali, pionering, icc dan kemudian diakhiri dengan berdoa.
4	Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Saya senang ikut Pramuka terutama dalam hal PBB dan semaphorenya. Belajar semaphore sangat menarik bagi saya karena harus dihafal dulu biar bisa praktek. Saat pelatihan kami sebagai tim harus konsisten dalam menyampaikan dan menerima kode semaphore. Saya belajar banyak hal, terutama kemandirian dan rasa tanggung jawab. Selain itu ada latihan tali temali, latihan tali temali juga menarik meskipun terkadang menantang. Tapi untung ada teman yang membantu kami belajar, karenanya di pelatihan ini kita harus bekerja sama, jadi seru bisa bekerjasama dengan teman yang lain.
5	Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler	Saya bisa menjadi lebih mandiri dan tanggung jawab. Jadi terbiasa melakukan sesuatu yang baik seperti yang dicontohkan bapak ibu guru.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Pramuka?	
6	Apakah adik pernah melanggar aturan ketika melakukan kegiatan Pramuka dan apakah diberikan hukuman oleh pembina?	Pernah ka, diberi hukuman berupa sanksi aja ka, kaya squat jump dan push up ka.
7	Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti kegiatan Pramuka?	Sangat senang ka karena ekstrakurikuler ini adalah salah satu ekskul unggulan yang ada di madrasah ini.
8	Apakah dengan adanya kegiatan Pramuka, adik lebih merasa mandiri?	Iya kak, siswa secara kelompok atau individu dilatih berbagai kegiatan mendukung dalam pembentukan sikap mandiri.
9	Apakah selama mengikuti Pramuka berpengaruh pada kehidupan adik dalam bidang akademik maupun non akademik?	Sangat berpengaruh ka di mana kegiatan kepramukaan ini membantu kita untuk lebih berpikir kritis dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga dalam kegiatan akademik pun sangat berpengaruh.

Catatan Wawancara 5

Informan : Sadiyah Asmaini

Jabatan : Ketua Regu

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Tempat : Aula Sekolah

Waktu : 16.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuanmu untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Saya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini karena saya suka dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pramuka. Saya bisa menjadi murid yang mandiri, disiplin, dilatih untuk sabar, patuh pada guru dan masih banyak yang lainnya juga kak.
2	Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Setiap hari Sabtu ka, ada dua sesi jam 11.00 untuk Pramuka umum dan jam 15.00 itu untuk anggota garuda/regu inti.

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apa sajakah kegiatan di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Ada apel/upacara, PBB, matei sms, tali temali, pioneering, permainan. Ada jadwalnya kak, saya tidak hafal biasanya pembina yang pegang jadwalnya.
4	Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Suka, terutama di kasih materi PBB, disitu kami diajarkan untuk menjadi siswa yang disiplin dan juga diajarkan bagaimana berperilaku sebagai anggota Pramuka yang baik ka.
5	Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Dapat belajar disiplin, membantu sesama, gotong royong dan lebih percaya diri.
6	Apakah adik pernah melanggar aturan ketika melakukan kegiatan kepramuka dan apakah diberikan hukuman oleh pembina?	Tidak, hukuman yang diberikan apabila berbuat salah hanya diberi sanksi kaya squat jump dan push up aja ka.
7	Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti kegiatan Pramuka?	Senang, karena banyak mendapat pengalaman dan juga teman serta menjadi lebih mandiri dan disiplin.
8	Apakah dengan adanya kegiatan Pramuka, adik lebih merasa mandiri?	Iya, soalnya kalo ikut Pramuka tuh banyak kegiatan yang melatih kita untuk berpikir kritis dan inovatif.
9	Apakah selama mengikuti Pramuka berpengaruh pada kehidupan adik dalam bidang akademik maupun non akademik?	Sangat berpengaruh, saya menjadi lebih giat dalam belajar dan selalu mencari tau hal-hal yang saya belum pahami termasuk di dalam pembelajaran.

Catatan Wawancara 6

Informan : Auria Aprilia
 Jabatan : Anggota Pramuka
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
 Tempat : Aula Sekolah
 Waktu : 16.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuanmu untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Mengasah keterampilan, seperti keterampilan fisik, keterampilan intelektual, keterampilan emosional dan keterampilan sosial.
2	Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Setiap hari Sabtu kak, jam 11.00 untuk anggota inti dan jam 15.00 untuk regu garuda.
3	Apa sajakah kegiatan di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Kegiatannya banyak ka, ada PBB, SMS. jelajah, persami dan masih banyak lagi kak.
4	Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Pramuka?	Suka banget ka sama Pramuka, apalagi kalo materi PBB, kita bisa latihan untuk menjadi siswa yang disiplin, kita juga diajarkan bagaimana bersikap yang baik sebagai anggota Pramuka ka.
5	Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?	Terbiasa untuk bekerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan, berani dan bertanggung jawab, terbiasa dalam kemandirian.
6	Apakah adik pernah melanggar aturan ketika melakukan kegiatan pramuka dan apakah diberikan hukuman oleh pembina?	Pernah dikasih punishment sanksi push up dan sit up.
7	Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti kegiatan Pramuka?	Senang, dapat mengikuti berbagai macam kegiatan dan bertemu teman-teman diluar jam pelajaran.
8	Apakah dengan adanya kegiatan Pramuka, adik lebih merasa mandiri?	Iya ka, ketika kemarin pada saat perjusa kita sangat dilatih untuk bersikap mandiri.
9	Apakah selama mengikuti Pramuka berpengaruh pada kehidupan adik dalam bidang akademik maupun non akademik?	Ya, saya merasa lebih mandiri, bertanggung jawab dan mempunyai wawasan yang intelektual dengan apa yang diperoleh dari pembelajaran saat kegiatan akademik maupun non akademik.

Lampiran 2. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI MTS AL-GAOTSIYAH JAKARTA BARAT

Kategori : Proses Pembelajaran

Tujuan : Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter
kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Nama : Maryadi dan Jodi Fachrisal sinaga

Jabatan : Pembina Pramuka

Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Pramuka

Dilaksanakan pada : Hari _____, tgl _____, ____ 2023

Cakupan informasi :

✓ Proses ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan.

NO	Indikator	Aspek yang dievaluasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa MTs Al-Gaotsiyah melalui ekstrakurikuler Pramuka			
1	Syarat Kecakapan Umum	Pembina Pramuka melakukan pengisian SKU selama latihan Pramuka.		
		Pembina Pramuka menggunakan SKU dalam melakukan perencanaan kegiatan Pramuka.		

2	Upaya Pembina Pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian	Materi kepramukaan yang dipelajari.		
		Tugas-tugas mandiri dan kelompok yang diberikan selama kegiatan kepramukaan.		
		Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi anggota Pramuka.		
3	Ciri-ciri karakter kemandirian yang tertanam pada peserta didik di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat	Bertanggung jawab bila diberikan tugas (<i>Moral Knowing</i>)		
		Memiliki kreativitas dan inisiatif untuk belajar (<i>Moral Feeling</i>)		
		percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (<i>Moral Action</i>).		
		Percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri dan menghargai waktu.		

PEDOMAN OBSERVASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI MTS AL-GAOTSIYAH JAKARTA BARAT

Subjek : Peserta Didik

Nama : Aprila Yusuf, Sadiyah Asmaini dan Auria Aprilia

Kategori : Proses Pembelajaran

Tujuan : Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Pramuka

Dilaksanakan pada : Hari _____, tgl _____, _____ 2021

Cakupan informasi :

✓ Proses ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

NO	Aspek yang dievaluasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
Anggota Pramuka fokus mengikuti rangkaian kegiatan kepramukaan			
1	Anggota Pramuka memiliki etos kerja berupa kebiasaan, budaya serta sistem kelompok yang meyakinkannya.		
2	Anggota Pramuka melaksanakan peraturan sekolah sebagai bentuk sikap disiplin atau tanggung jawab.		
3	Anggota Pramuka tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih keinginan.		
4	Anggota Pramuka berupaya semaksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu.		
5	Anggota Pramuka merespon masalah secara optimis akan belajar lebih banyak dan mampu mencapai prestasi.		

NO	Aspek yang dievaluasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
6	Anggota Pramuka mandiri karena yakin akan kemampuan diri sendiri		
7	Anggota Pramuka menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif.		
8	Anggota Pramuka berani bertindak nyata dan semangat.		
9	Anggota Pramuka mempunyai hati yang mantap dan percaya diri yang besar dalam menghadapi sesuatu.		
10	Anggota Pramuka menjadi pembelajaran sepanjang hayat.		

PEDOMAN STUDI DOKUMEN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI MTS AL-GAOTSIYAH JAKARTA BARAT

Nama : Maryadi dan Jodi Fachrisal sinaga

Jabatan : Pembina Pramuka dan Pembina Lapangan Pramuka

Kategori : Dokumen pembina, dokumen peserta didik

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Darurat
dalam memenuhi Kompetensi Esensial pada proses pembelajaran

Keterangan : Studi dilakukan oleh pembina Pramuka

Dilaksanakan pada : Hari _____, tgl _____, _____ 2023

Cakupan informasi :

- ✓ Kualifikasi Pembina Pramuka
- ✓ Efektivitas Penguatan pendidikan karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler Pramuka
- ✓ Memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom Tidak (1), Sebagian Ya (2), dan Ya (3), sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

NO	Aspek yang diteliti	Nilai		
		1	2	3
1	Pembina mengucapkan dan menjawab salam.	[]	[]	[]
2	Pembina membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.	[]	[]	[]
3	Pembina membiasakan datang tepat waktu.	[]	[]	[]
4	Pembina memberikan semangat dalam mengerjakan tugas baik individu atau berkelompok.	[]	[]	[]
5	Pembina memberikan nilai dengan objektif.	[]	[]	[]
6	Pembina memberikan hukuman yang mendidik.	[]	[]	[]
7	Pembina memberikan kesempatan berpendapat dan bermusyawarah	[]	[]	[]
8	Pembina memberikan penghargaan kepada yang berprestasi.	[]	[]	[]
9	Pembina mengajak siswa untuk berperilaku bermoral seperti, moral <i>knowing</i> , moral <i>feeling</i> dan moral <i>action</i> .	[]	[]	[]
10	Pembina menjelaskan akan pentingnya penguatan pendidikan karakter kemandirian di dalam kepramukaan.	[]	[]	[]
11	Pembina memberi materi sesuai program dan perencanaan PPK kemandirian melalui kepramukaan.	[]	[]	[]
12	Pembina telah mengikuti pelatihan KMD dan KML	[]	[]	[]

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

A. Kondisi Lingkungan Sekolah

MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah paling strategis di wilayah Pariwisata Kepulauan Seribu yang berada di Provinsi DKI Jakarta Indonesia. Didirikan pada tahun, berlokasi di Jalan Kamal Raya Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

MTs Al-Gaotsiyah berdiri di atas lahan perguruan seluas 1000 meter persegi dan luas bangunan 800 meter persegi. MTs Al-Gaotsiyah melaksanakan waktu pembelajaran yaitu pada pagi hari, berdampingan dengan MI Al-Gaotsiyah dan SMK Goska yang melaksanakan pembelajaran di siang hari.

Berdirinya MTs Al-Gaotsiyah adalah buah dari perjuangan yang panjang dari para pendirinya dan juga masyarakat yang membutuhkan wadah pendidikan yang tetap mengedepankan nilai-nilai islami tetapi tetap menyeimbangkan mutu pendidikan dasar Nasional dan perkembangan modern ini. Pembelajaran di MTs Al-Gaotsiyah mengikuti kurikulum Nasional yang berada pada naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Al-Gaotsiyah
2. NPSN : 20178174
3. Jenjang Pendidikan : MTs
4. Status Sekolah : Swasta

5. Alamat Sekolah : Jl. Kamal Raya no.02
- RT/RW : 02/ 01
- Kode Pos : 11810
- Kelurahan : Kamal
- Kecamatan : Kalideres
- Kota : Jakarta Barat
- Provinsi : DKI Jakarta
- Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : -6.1032 Lintang dan -106.7105 Bujur

b. Data Pelengkap

7. SK Pendirian Sekolah : Kd.09.04/4/PP.00.4/0649/2010
8. Tanggal SK Pendirian : 01 November 2010
9. Status Kepemilikan : Swasta
10. Kebutuhan Khusus : Dilayani
11. Nomor Rekening : -
12. Nama Bank : Bank DKI
13. Cabang KCP : Tegal Alur
14. Rekening Atas Nama : MTs Al-Gaotsiyah
15. Luas Tanah : 1992 m²
16. Luas Tanah bukan milik : 0

c. Nomor Kontak

17. Nomor Telepon : 08129022001
18. Email : mtsalga@yahoo.com

19. Website : <http://al-gaotsiyah.mysch.id>

d. Data Periodik

20. Waktu Penyelenggaraan : Segari penuh/ 6 hari

21. Menerima BOS : Ya

22. Sertifikat ISO : Belum

23. Sumber Listrik : PLN

24. Daya Listrik : 4.500 Watt

25. Akses Internet : Astinet Telkom

e. Sarana dan Prasarana

26. Ruang Kelas : 23 Ruang

27. Ruang Guru : 1 Ruang

28. Laboratorium IPA : 1 Ruang

29. Laboratorium IPS : 1 Ruang

30. Laboratorium Bahasa : 1 Ruang

31. Ruang Komputer : 1 Ruang

32. Perpustakaan : 1 Ruang

33. Aula : 1 Ruang

34. Gudang : 1 Ruang

35. Ruang Konseling : 1 Ruang

36. Ruang TU : 1 Ruang

37. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang

38. Ruang Wakasek : 1 Ruang

39. Ruang Osis : 1 Ruang

- 40. Ruang UKS : 1 Ruang
- 41. Ruang Pusat Data : 1 Ruang
- 42. Masjid : 1
- 43. Kantin : 1
- 44. Lapangan Olah Raga : 1

f. Visi dan Misi MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

a) Visi

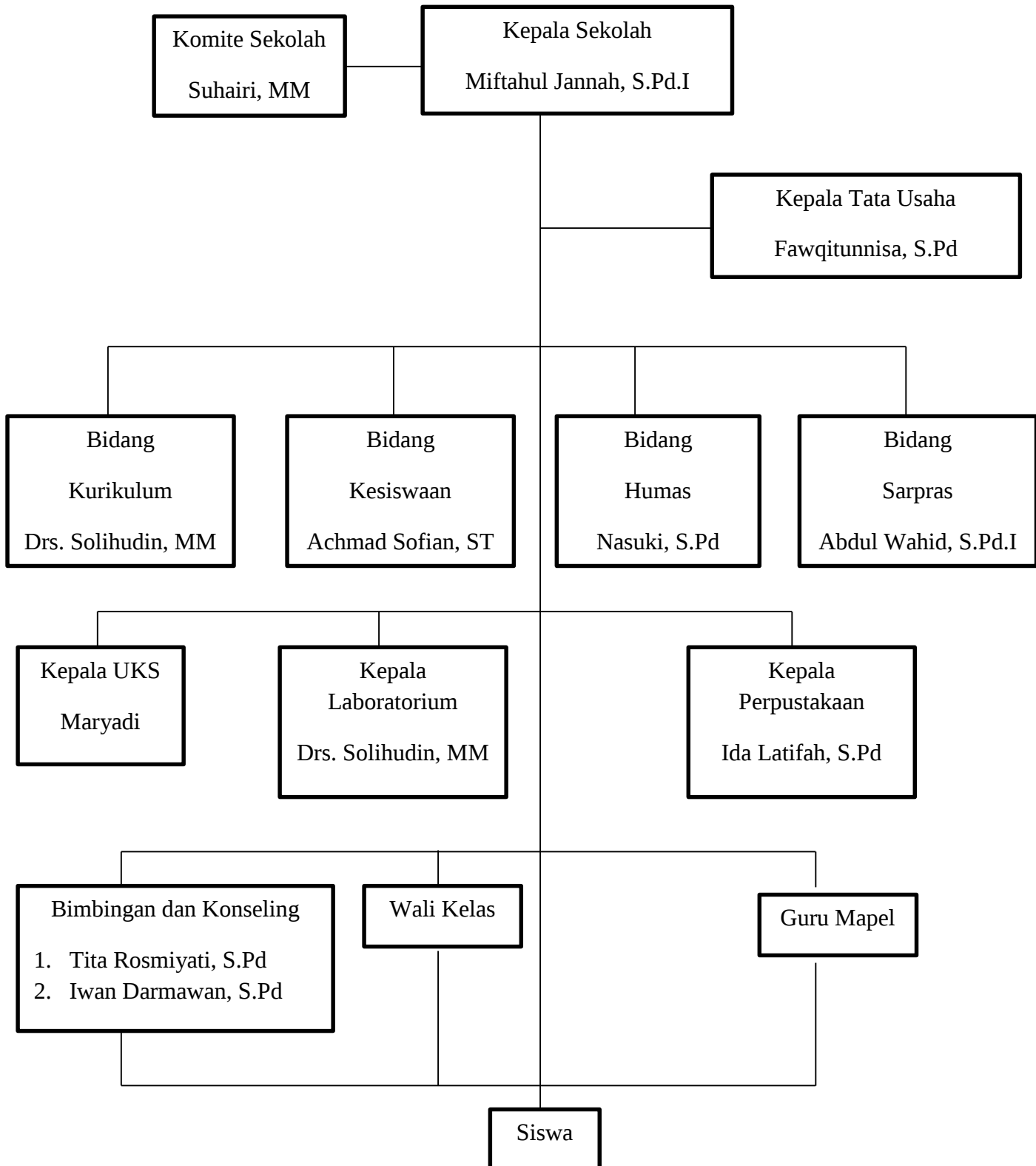
Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b) Misi

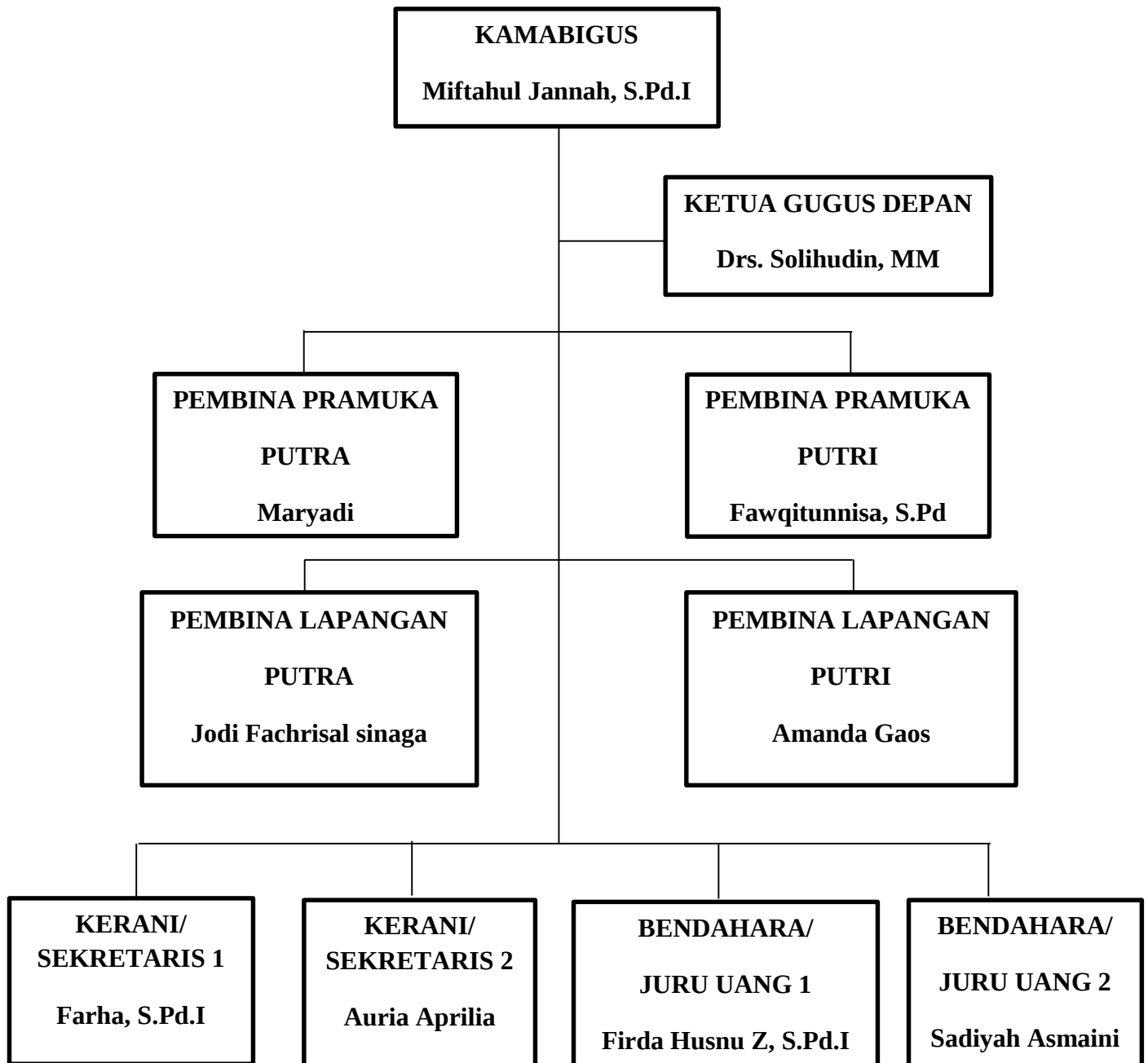
1. Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga Madrasah dengan lembaga lain yang terkait.

g. Struktur Organisasi MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

1) Struktur Organisasi Sekolah



2) Struktur Organisasi Pramuka MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat



h. Data Kesiswaan

Di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat memiliki jumlah rombel (rombongan belajar) sebanyak 7 rombel, dengan uraian sebagai berikut:

Tahun Ajar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel
2023/2024	218	7	203	8	190	8

i. Struktur Organisasi MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

NO	NAMA	JABATAN
1	Miftahul Jannah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Fawqitunnisa, S.Pd	Kasatlak Tata Usaha
3	Drs. Solihudin, MM	Wakasek Bidang Kurikulum
4	Zulfa Elya, S.Pd	Bendahara Sekolah
5	Achmad Sofian, ST	Wakasek Bidang Kesiswaan
6	Abdul Wahid, S.Pd.I	Wakasek Bidang Sarpras
7	Resty Novalni Rg	Staff Bidang Kurikulum
8	Desi Atika	Staff Bidang Kesiswaan
9	Sarivatujuhro	Staff Humas
10	Ummu Atiyah	Staff TU Bidang Kepegawaian dan Keuangan, Operator Kepegawaian dan Keuangan
11	Linda Rahman	Staff TU Bidang Sarana dan Prasarana, Operator Barang, Sarpras dan Persuratan.
12	Heriyanto	Staff TU Manajemen sistem Informasi, Operator Dapodik, KKI dan PIP
13	Dewan Guru	Terlampir
14	Nasuki	Pramubakti
15	Junaidi	Pramubakti
16	Ahmad Zainudin	Pramubakti
17	Maryadi	Penjaga Sekolah

j. Dewan Guru MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat

NO	NAMA	NIP/NUPTK	GOL	MATPEL
1	Miftahul Jannah, S.Pd.I	5055747649210073	III.d	-
2	Suhairi, MM	8046742645110003	III.d	S K I
3	Drs. Solihudin, MM	0539743644210072	III.d	Qurdis
4	Bakhjah, S.Pd	3142750652300073	III.d	Bahasa Indonesia
5	Mohamad Sholih, S.Pd.I	8641747651110022	III.d	Fiqih
6	Tri Wahyu Ningsih, S.Pd.I	7643760661210152	III.c	I P A
7	Tita Rosmiati, S.Pd.I	9534758660210120	III.c	Aqidah Akhlaq
8	Abdul Wahid, S.Pd.I	1144755658200013	III.c	T I K
9	Achmad Sofyan, ST	8447750654110003	III.c	T I K
10	Fawqitunnisa, S.Pd	1533771672220003	III.c	I P S
11	Ida Latifah, S.Pd.I	2433760661300112	III.b	Bahasa Inggris
12	Zulfa Elya, S.Pd	1643770670220002	III.b	I P A
13	Resty Novalni Rg, S.Pd	2010169219200268	III.b	Bahas Inggris
14	Ummu Atiyah, S.Pd	6844769670230032	III.b	Matematika
15	Marzalina, S.Pd	-	III.b	Matematika
16	M. Husain, S.Pd	20101692172001	IV.a	Penjas
17	Nasuki, S.Pd	20101836175001	IV.a	PPKn
18	Ahmad Zainudin, S.Pd	-	IV.a	Seni Budaya
19	Linda Rahman, S.Pd	20620411187001	IV.a	Seni Budaya
20	Bayu Septian Nurhadi, M.Pd	20103829191001	IV.a	I P S
21	Desi Atika, S.Pd	20101692195003	IV.b	Matematika
22	Siti Hardianti, S.Pd	-	IV.b	Bahasa Arab
23	Sarivatujuhro, S.Pd	20101692193002	IV.b	Bahasa Arab
24	Azzurri Ramadhan	-	IV.b	Penjas
25	Faudzan Rahmatullah	-	IV.b	PLKJ

NO	NAMA	NIP/NUPTK	GOL	MATPEL
26	Firda Husnu Zulam	-	IV.c	Akidah Akhlak
27	Heriyanto, S.Kom	-	IV.c	T I K
28	Maryadi	-	IV.c	PPkn
29	Junaidi	-	IV.c	BP/ BK

k. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat
Mata Pelajaran : Kepramukaan
Materi Pembelajaran : Sandi, Morse dan Semaphore (SMS)
Tujuan Materi Pembelajaran : Anggota Pramuka Dapat Melaksanakan SMS
Indikator Pembelajaran : Melaksanakan Peraturan Baris-Berbaris Dengan Baik
Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, mandiri, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan menempatkan diri sebagai cerminan bangsa sebagai pergaulan dunia.
3. Memahami, mengungkapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dalam kejadian serta menempatkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengelola, menalar, menyaji dan mencipta terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menunjukkan sikap senang, motivasi internal, sikap kritis, bekerjasama, jujur dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan nyata.
2. Menjelaskan pengertian Sandi, Morse dan Semaphore serta menjelaskan kembali sejarah terbentuknya SMS.
3. Mempraktekkan Sandi, Morse dan Semaphore.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Dapat mengetahui jenis-jenis sandi.
2. Dapat mempraktekkan dan hafal Sandi, Morse dan Semaphore.
3. Dapat mengetahui Sandi, Morse dan Semaphore.

Jakarta, 15 Juli 2023

Pembina Pramuka

Cepala Sekolah

Tabel Hasil Observasi Program Perencanaan Kegiatan Pramuka Semester Ganjil

NO	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka	Alternatif Pelaksanaan	Keterangan
1	Baris-berbaris (PBB)		Dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023
2	Tali Temali		Dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023
3	Laporan kecelakaan/p3k		Dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023
4	Sandi Morse dan Macam-macam sandi lainnya		Dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023
5	Semaphore		Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023
6	Praktek kegiatan SMS		Dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023
7	Penyelesaian SKU		Dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023
8	Sandi yang berpangkal pada morse		Dilaksanakan pada tanggal 02 September 2023
9	Pioneering		Dilaksanakan pada tanggal 09 September 2023
10	PPGD		Dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023
11	Pembalutan, pengusungan dan praktek laporan kecelakaan membuat rak piring, jemuran, tempat topi dan rak sepatu		Dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023
12	Mendirikan tenda		Dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023
13	Mendirikan gapura		Dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2023
14	Evakuasi latihan dan penjelasan perkemahan		Dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023
15	Checking persiapan kemah		Dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023
16	Pelaksanaan perkemahan		Dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023

1. Data Foto

Lampiran Hasil Wawancara Peneliti Bersama Para Informan dan Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Kegiatan apel di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Kegiatan pionering di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Kegiatan kepramukaan bersama regu inti putri di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat
	Pengambilan data wawancara dengan Pak Solihudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Lampiran Hasil Wawancara Peneliti Bersama Para Informan dan Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Pengambilan data wawancara dengan Pak Maryadi selaku Pembina Pramuka di MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Pengambilan data wawancara dengan Kak Jodi Fachrisal sinaga selaku Pembina Lapangan MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Pengambilan data studi dokumen dengan Bu Fawqitunnisa selaku Pembina Pramuka Putri MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Lampiran Hasil Wawancara Peneliti Bersama Para Informan dan Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Wawancara dengan Aprila Yusuf selaku Pratama Pramuka MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Wawancara dengan Auria Aprilia selaku peserta didik MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.
	Wawancara dengan Sadiyah Asmaini selaku peserta didik MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat.

Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

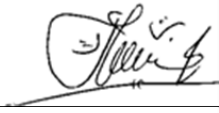
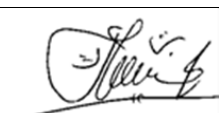
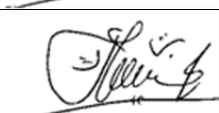
Nama : Sri Dahyanti

Nim : 19130031

Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Pembimbing : Fatkhu Yasik, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 07 Maret 2023	Bimbingan dilakukan dengan Zoom Meeting, Fokus Bimbingan: Perbaikan Judul, telaah dan penajaman mengenai tema penelitian	
2	Minggu, 26 Maret 2023	Bimbingan dilakukan (Via WA), Fokus Bimbingan: Revisi Bab I Penulisan sesuai pedoman, menggunakan bahasa baku, refrensi harus jelas, sistematika penulisan, tata bahasa dan penulisan nama narasumber.	
3	Minggu, 09 April 2023	Bimbingan dilakukan (Via WA), Fokus Bimbingan: Revisi proposal skripsi Bab I Penulisan huruf kapital yang benar, penambahan kurung untuk bahasa asing, konsisten terhadap buku yang dikutip menyebutkan halamannya, kata tempat harus dipisah (di atas), kata tempat harus disambung (diberi), tambahan data, menuliskan informasi kapan wawancara dilaksanakan, dll.	

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
4	Kamis, 25 Mei 2023	Bimbingan dilakukan (Via WA), Fokus Bimbingan: Revisi proposal skripsi Bab II Penulisan banyak yang salah, jangan ada spasi langsung nempel di huruf terakhir (Religius:), tambahan literatur tentang tujuan atau manfaat pentingnya pendidikan karakter berdasarkan beberapa ahli, referensi dan rujukan harus jelas sumbernya, analisis dan penalaran interpretasi dari teori tersebut, dll.	
5	Rabu, 28 Juni 2023	Bimbingan dilakukan (Via WA), Fokus Bimbingan: Revisi proposal skripsi Bab III Penulisan bahasa asing dicetak miring, kata tempat dipisah (di mana), tentukan penelitian kualitatif yang paling sesuai dengan masalah dan isu yang akan diteliti, uraikan kaidah-kaidah locus peneitian, buat tabel yang memberikan identitas para informan, per kaya lagi kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun, dll.	
6	Jum'at, 07 Juli 2023	Bimbingan dilakukan dengan tatap muka di Kampus Matraman, Fokus Bimbingan: Perbaikan instrumen penelitian.	
7	Senin, 10 Juli 2023	Proposal di ACC dan diarahkan untuk daftar seminar proposal (Via WA).	
8	Sabtu, 23 September 2023	Bimbingan dilakukan dengan Zoom Meating, Fokus Bimbingan: Perbaikan skripsi setelah semprom dan revisi bab 4 hasil dan pembahasan.	
9	Senin, 09 Oktober 2023	Bimbingan dilakukan dengan tatap muka di Kampus Matraman, Fokus Bimbingan: Perbaikan Bab 4.	
10	Selasa, 24 Oktober 2023	Bimbingan dilakukan (via WA) fokus bimbingan: acc bab 4.	
11	Jum'at, 10 November 2023	Bimbingan dilakukan dengan tatap muka di Kampus Matraman, Fokus Bimbingan: Perbaikan Bab 5.	

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
12	Sabtu, 11 November 2023	ACC Skripsi.	

Jakarta, 11 November 2023

Pembimbing,



Fatkhu Yasik, M.Pd.

Lampiran 5. Surat Menyurat

Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320 021 390 6501 - 021 315 6864 fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id
---	--	--

Nomor	: 086/DK.FKIP/100.02.14/V/2023
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah MTs Al-Gaotsiyah, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Sri Dahyanti
NIM	: 19130031
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Mts Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqamith Thorieq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 07 Agustus 2023
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
 NIDN. 2110118201

Knowledge Faith Wisdom

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **MADRASAH TSANAWIYAH
AL-GAOTSIYAH**
Jl. Raya Kamal No. 02 Rt. 002/01 Kel. Kamal, Kec. Kalideres, Jakarta Barat 11810 Telp. 02122559085

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 115/MTS.AG/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Al-Gaotsiyah, menerangkan bahwa :

Nama : Sri Dahyanti
NIM : 19130031
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Mts.Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs.Al-Gaotsiyah pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 September 2023
Kepala MTs.Al-Gaotsiyah


Miftahul Janah, S.Pd.I
NIP. 196907232007101001

BIODATA PENULIS



Sri Dahyanti adalah penulis skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.” penulis lahir di Jakarta pada tanggal 16 April 2001, anak bungsu dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Dasan dan Ibu Mayuni. Penulis menempuh pendidikan sejak TK di TPQ AL-Barkah, SDN Kamal Muara 01 PG Jakarta Utara, MTs Al-Gaotsiyah, MAN 16 Jakarta Barat. Syukur alhamdulillah bisa melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk dunia pendidikan di Indonesia. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul ***“Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa MTs Al-Gaotsiyah Jakarta Barat Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.”***